

**PPENERAPAN MEDIA KOMIK DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MATERI RASUL ULUL AZMI KELAS V DI SD NEGERI 95 PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Disusun Oleh:

**WAHYU GUSPARADU
NIM. 12210265**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

HALAMAN PENGESAHAN
Skripsi berjudul

PENERAPAN MEDIA KOMIK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI
RASUL ULUL AZMI KELAS V DI SD NEGERI 95 PALEMBANG


Yang ditulis oleh saudara WAHYU GUSPARADU, NIM. 12210265
telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan di depan penguji skripsi
pada tanggal 28 April 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)


Palembang, 28 April 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua


Dr. Ermis Suryana, M. Pd. I.
NIP. 19730814 199803 2 001

Sekretaris


Maryamah, M. Pd. I.
NIP. 19781118 200701 2 008

Penguji Utama : Dr. Abdurrahmansyah, M. Ag. (.....)
NIP. 19730713 199803 1 003

Anggota Penguji : Nurlaila, S. Ag. M. Pd. I. (.....)
NIP. 19731029 200710 2 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan




Prof. Dr. Kasinyo Harto, M. Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengantar Skripsi

Lamp :-

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
di

Palembang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya maka skripsi berjudul ***Penerapan Media Komik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Rasul Ulul Azmi Kelas V Di SD Negeri 95 Palembang*** yang ditulis oleh saudara Wahyu Gusparadu, NIM. 12210265 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

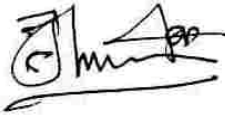
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Palembang, April 2017

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Fajri Ismail, M. Pd.
NIP. 19760323 200501 1 008


Sofyan, M. H. I.
NIP.19710715 199803 1 004

MOTTO

Allah menaruhmu di tempat yang sekarang bukan karena kebetulan.

Orang yang hebat tidak dihasilkan melalui kemudahan, kesenangan dan kenyamanan melainkan mereka dibentuk melalui kesukaran, tantangan dan air mata.

Sesungguhnya setelah kesulitan pasti ada kemudahan.

PERSEMBAHAN

Ya Allah, perkenankanlah hambamu untuk bersujud mengucapkan rasa syukur atas nikmat dan karunia-Mu selama ini sehingga hamba mampu menghadapi rintangan demi menyelesaikan studi sarjana ini.

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayahanda Djaya Hasan dan Ibunda Samlah tercinta yang telah merawat, memotivasi, mendo'akan dan senantiasa memberikan kasih sayangnya dengan tulus dan telah lama menunggu keberhasilanku.
2. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan motivasi dan mendoakan demi keberhasilanku.
3. Teman-teman seperjuangan dan sahabat-sahabat. Terkhusus keluarga besar (PAIS 2) 2012, Spesial Rully Gusmanto, Saidi, Rendi Daryono, Rudi Suryaman, Tika Yulpiani, Susiana, Haryono, Saipul Anwar, Sepriandi Yurwanto dan Rio Pambudi serta teman-teman angkatan 2012 yang tercinta.
4. Teman-teman PPLK II SMA NU (Joni, Bahri, Nila, Elva, Masyitoh, siti dan Sulesti).
5. Teman-teman KKN Kelompok 149 Desa Banjarsari (Rolis, Yandah, Aidil, Ena, Tiara, Dewi dan Jumi).
6. Semua Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah mendidik dan memberikan ilmu.
7. Almamaterku tercinta UIN Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin 'segala puji hanya bagi Allah Swt, Tuhan seluruh alam semesta karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang diberikan kepada peneliti sehingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul ***Penerapan Media Komik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Rasul Ulul Azmi Kelas V Di SD Negeri 95 Palembang***. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Fatah Palembang. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun berkat pertolongan Allah Swt serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat merampungkan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Drs. H. M Sirozi, MA, Dh. D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memberikan kesempatan melanjutkan studi di UIN Raden Fatah Palembang.

2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta staf UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak H. Alimron, M. Ag dan Ibu Mardeli, MA., selaku Ketua dan Sekretaris Prodi PAI yang telah memberi arahan selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Dr. H. Fajri Ismail, M. Pd. dan Bapak Sofyan, M. H. I., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Nurlaila, M. Pd. I., selaku ketua Bina Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penelitian skripsi ini.
6. Bapak M. Hasbi, M. Ag., selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberi semangat dan motivasi bagi peneliti.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
8. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
9. Kepala SD Negeri 95 Palembang, seluruh guru dan staf serta siswa-siswi yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian skripsi.
10. Ayahanda Djaya Hasan dan Ibunda Samlah serta keluarga besar yang tiada henti-hentinya selalu mendo'akan serta memotivasi demi kesuksesanku.
11. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan inspirasi.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan baik itu disengaja maupun tidak disengaja. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga bantuan bapak dan ibu dapat menjadi amal shaleh dan mendapat pahala dari Allah Swt serta akan membuat peneliti untuk terus berkarya.

Palembang, April 2017

Peneliti

Wahyu Gusparadu

NIM. 12210265

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
F. Kerangka Teori.....	9
G. Kajian Pustaka.....	15
H. Variabel Penelitian	18
I. Definisi Operasional	19
J. Hipotesis Penelitian	20
K. Metodologi Penelitian.....	21
L. Sistematika Pembahasan.....	30

BAB II LANDASAN TEORI

A. Penerapan Media Komik	
1. Pengertian Penerapan	31
2. Pengertian Media Pembelajaran	33
3. Fungsi Media Pembelajaran	33
4. Manfaat Media Pembelajaran	33
5. Prinsip-prinsip Media Pembelajaran	34
6. Pengertian komik	34
7. Jenis-jenis komik	35
8. Unsur-unsur Komik	36
9. Pengertian Media Komik	37
10. Kelebihan dan kelemahan Media Komik	37
11. Indikator Media Komik	38

12. Langkah-langkah Penggunaan Media Komik	38
B. Hasil Belajar	
1. Pengertian Hasil Belajar	39
2. Jenis-jenis Hasil Belajar	40
3. Indikator Hasil Belajar	41
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	42
5. Pengertian Belajar	43
6. Ciri-ciri Belajar	44
7. Prinsip-prinsip Belajar	45
8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	45
C. Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	47
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	49
3. Tahapan-tahapan Pendidikan Agama Islam	49
D. Rasul Ulul Azmi	
1. Pengertian Nabi dan Rasul	50
2. Pengertian Ulul Azmi	52
3. Kisah Nabi Nuh as	53

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Letak Geografis SD Negeri 95 Palembang	56
B. Sejarah Berdirinya SD Negeri 95 Palembang	56
C. Visi dan Misi SD Negeri 95 Palembang.....	58
D. Profil SD Negeri 95 Palembang	
1. Data Sekolah	60
2. Data Guru	61
3. Pendidikan Tertinggi Guru	62
4. Jumlah Rombongan Belajar	62
5. Jumlah Kelas	63
E. Keadaan dan Siswa SD Negeri 95 Palembang	
1. Keadaan Guru	64
2. Keadaan Siswa	66
F. Tata Tertib Siswa SD Negeri 95 Palembang	67
G. Kurikulum SD Negeri 95 Palembang	68
H. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 95 Palembang	69
I. Kegiatan-kegiatan di SD Negeri 95 Palembang	73
J. Struktur Organisasi SD Negeri 95 Palembang.....	74
K. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar	75

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian	78
B. Hasil Belajar Siswa Sebelum Penerapan Media Komik di SD Negeri 95 Palembang	85
C. Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Media Komik di SD Negeri 95 Palembang	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	108
B. Saran	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Populasi.....
Tabel 1.2	Jumlah Sampel
Tabel 3.1	Periode Kepengurusan SD Negeri 95 Palembang
Tabel 3.2	Data Guru.....
Tabel 3.3	Pendidikan Tertinggi Guru SD Negeri 95 Palembang
Tabel 3.4	Jumlah Rombongan Belajar SD Negeri 95 Palembang.....
Tabel 3.5	Jumlah Kelas SD Negeri 95 Palembang
Tabel 3.6	Daftar Keadaan Guru SD Negeri 95 Palembang.....
Tabel 3.7	Perkembangan Siswa 5 Tahun Terakhir
Tabel 3.8	Sarana dan Prasarana SD Negeri 95 Palembang
Tabel 4.1	Daftar Skor <i>Pre-test</i> Hasil Belajar Sebelum Penerapan <i>Media Komik</i>
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar <i>Pre-test</i> Sebelum diterapkan <i>Media Komik</i>
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Variabel X Sebelum diterapkan <i>Media Komik</i>
Tabel 4.4	Presentase Hasil Belajar Siswa Sebelum diterapkan <i>Media Komik</i>
Tabel 4.5	Daftar Skor <i>Post-test</i> Hasil Belajar Setelah Penerapan <i>Media Komik</i>
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar <i>Post-test</i> Setelah diterapkan <i>Media Komik</i>
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Variabel Y Setelah diterapkan <i>Media Komik</i>
Tabel 4.8	Presentase Hasil Belajar Siswa Sesudah digunakan <i>Media Komik</i>
Tabel 4.9	Penerapan <i>Media Komik</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar Memenuhi KKM
Tabel 4.10	Skor Perolehan Tingkat Signifikansi Hasil Belajar Siswa
Tabel 4.11	Uji Beda Rata-rata Dua Kelompok Berpasangan

ABSTRAK

Media Komik dapat menjadi variasi baru bagi pengembangan media dalam dunia pendidikan yang dapat menjadi alternatif bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menarik dan bermutu sehingga materi yang akan disampaikan guru bisa diserap oleh siswa dengan baik dan tentunya mampu meningkatkan hasil belajar yang optimal. Melihat fenomena yang terjadi di SD Negeri 95 Palembang, media pembelajaran yang digunakan masih menggunakan media yang konvensional sehingga memungkinkan siswa bosan dan tidak fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah *Pertama*, bagaimana hasil belajar siswa sebelum penerapan media komik pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi rasul ulul azmi kelas V di SD Negeri 95 Palembang. *Kedua*, bagaimana hasil belajar siswa setelah penerapan media komik pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi rasul ulul azmi kelas V di SD Negeri 95 Palembang. *Ketiga*, apakah penerapan media komik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi rasul ulul azmi kelas V di SD Negeri 95 Palembang.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan *Preeksperimental design* dengan jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif serta menggunakan data primer dan sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V tahun ajaran 2016-2017 dengan jumlah 145 siswa kemudian diambil sampel kelas V. D yang berjumlah 28 siswa. Sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (*experimental research*) dengan desain penelitian *one group pre-test post-test design*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode tes untuk mengetahui hasil belajar. Selanjutnya diolah dengan proses pemindahan data dalam bentuk tabel yaitu tabel frekuensi. Selanjutnya untuk menghitung pengaruh penggunaan *Media Komik* terhadap hasil belajar siswa digunakan rumus tes "T".

Hasil belajar siswa sebelum penerapan media komik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam rasul ulul azmi kelas V. D. Dapat dianalisis dari data yang diperoleh bahwa yang tergolong tinggi sebanyak 5 siswa (17, 86%), tergolong sedang sebanyak 15 siswa (53,57%) dan tergolong rendah sebanyak 8 siswa (28,57%). Hasil belajar siswa setelah penerapan media komik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam rasul ulul azmi kelas V. D bahwa yang tergolong tinggi sebanyak 6 siswa (21,43%), tergolong sedang sebanyak 16 siswa (57,14%) dan tergolong rendah sebanyak 6 siswa (21,43%). Hasil t hitung yang diperoleh sebesar 10, 47 sedangkan pada taraf signifikan 5 % sebesar 2, 05 dan taraf signifikan 1 % sebesar 2, 77. Karena t hitung lebih besar dari pada t tabel dengan demikian hipotesis Alternatif diterima yaitu $2,05 < 10,47 > 2,77$.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang serta mengalami kemajuan sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berpikir manusia. Bangsa Indonesia yang termasuk salah satu negara berkembang tidak akan bisa maju sebelum memperbaiki kualitas sumber manusianya. Karena kualitas hidup bangsa sangat erat kaitannya dengan kualitas sumber manusia dalam menunjang sistem pendidikan yang mapan. Menurut Langeveld yang dikutip Hasbullah “Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada siswa tertuju pada pendewasaan siswa agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri”.¹ Pada dunia pendidikan khususnya proses belajar mengajar sebenarnya mempunyai banyak sarana dan prasarana yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran dalam setiap bidang studi. Sekolah merupakan pendidikan yang formal karena di sekolah terlaksana kegiatan terencana dan terorganisir termasuk kegiatan dalam proses pembelajaran dalam kelas yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri siswa yang sedang mencapai kedewasaan.

Dalam kegiatan belajar mengajar banyak sekali yang menjadi faktor penunjang yang sangat diperlukan tentunya untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 1

pembelajaran, salah satunya adalah faktor media. Di sini kemampuan setiap guru dalam memvariasikan media sangat diperlukan untuk menghadapi masalah-masalah yang ada di kelas seperti hasil belajar siswa yang rendah, kesulitan siswa dalam mengerti dan memahami pelajaran dan tidak fokus siswa dalam mengikuti pelajaran. Media pembelajaran yang digunakan hendaklah mampu membuat pola pengajaran yang efektif dan menarik agar siswa mudah mengerti serta memahami pembelajaran.. Media yang bervariasi mampu menumbuhkan kegairahan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Media pembelajaran yang dimaksud adalah media gambar dalam bentuk komik. Media komik merupakan salah satu media visual yang menarik dan dapat menumbuhkan kembali semangat belajar siswa serta membuat siswa fokus dan termotivasi untuk mempelajarinya sehingga akan tercipta suasana kelas yang aktif dan efektif.

Menurut Ahmad Rohani “Komik adalah suatu kartun yang mengungkapkan suatu karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat, dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca”.²

Menurut Dymiati dan Mudjiono yang dikutip Fajri Ismail “Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol”.³

² Ahmad Rohani HM, *Media Instuksional Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 78

³ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 38

Menurut Slameto “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.⁴ Dijelaskan dalam firman Allah Swt yang memerintahkan umatnya untuk belajar dan memahami semua yang ada di dunia. Dalam QS. al-‘Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

أَوَلَمْ نَشْرَبْكَ لَآ نَبْخُلُقْ ۱ خَلَقْنَا لَآ نَسْتَمْتَعُ ۲ أَفَرُّو رَبُّكَ آ لَآ كَرُمٌ ۳ أَلَمْ نَزِدْكَ جَهَنَّمَ أَفْجَامٌ ۴ عَلَّمَ آلَ
نَلَقْنَا مَا لَمْ يَلْمُ ۵

Artinya : *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*⁵

Dari ayat al-Qur’an di atas dapat disimpulkan bahwa Allah Swt memerintahkan manusia bukan hanya mencari ilmu semata namun diiringi dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt agar menjadi manusia yang memiliki budi pekerti yang luhur dan ilmu yang bermanfaat.

Menurut Abdul Ghofur “Ulul azmi adalah rasul yang memiliki ketabahan dan keberanian yang sangat luar biasa dalam menghadapi segala tantang, rintangan dan bahaya. Rasul yang mendapatkan gelar ulul azmi yaitu: nabi Nuh as, nabi Ibrahim as,

⁴ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015), hlm. 17

⁵ Al-Qur’an, *al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 479

nabi Musa as, nabi Isa as dan nabi Muhammad saw”.⁶ Nabi Nuh as adalah seorang yang taat dan sangat patuh sekali dengan Allah. Ia juga sangat tabah dan sabar. Sudah lama ia menyerukan umatnya lebih dari 900 tahun tetapi hanya 40 orang yang mengikuti ajarannya. Bahkan anak dan istrinya yang sangat disayanginya juga tidak mau beriman kepada Allah Swt.⁷ Dijelaskan dalam firman Allah Swt QS. al-Ankabut ayat 14 yang berbunyi :

وَلَقَدْ رَسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ بَيِّنَاتٍ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا فَأَخَذَهُمُ الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ ١٤

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya maka ia tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun. Maka mereka ditimpa banjir besar dan mereka adalah orang-orang yang zalim”.⁸

Dari ayat al-Qur’an di atas dapat disimpulkan bahwa Allah Swt memerintahkan nabi Nuh as untuk menyebarkan dakwahnya selama seribu tahun kurang lima puluh tahun agar umatnya senantiasa menyembah dan tidak menyekutukan Allah dari apapun.

Dari observasi yang dilakukan peneliti tanggal 9 Agustus 2016 di SD Negeri 95 Palembang bahwa saat proses pembelajaran berlangsung guru selalu menggunakan media konvensional dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana dari sekolah sehingga guru sulit memilih media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Hal ini yang mengakibatkan siswa merasa jenuh dan tidak fokus saat

⁶ Moh. Fauzi Abdul Ghofur, *Saya Ingin Menjadi Anak Sholeh Pendidikan Agama Islam Untuk Kelas V*, (Bandung: CV Sinar Wijaya, 2007), hlm. 98

⁷ *Ibid.*

⁸ Watiek Ideo dan Fitri Kurniawan, *Nabi Nuh as Sang Pembuat Bahtera*, (Jakarta: Qibla, 2016), hlm. 196

mengikuti pembelajaran karena media yang digunakan guru ketika menyampaikan materi kurang menarik perhatian sehingga siswa sering ribut dan sibuk bercerita dengan teman sebangkunya. Bahkan sebagian siswa tidak mendengarkan penjelasan guru seperti ketika diberi pertanyaan siswa tidak mampu menjawab dan hasil belajar siswa kurang baik sehingga menyebabkan tingkat keberhasilan siswa tidak merata.⁹

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik mengambil judul *Penerapan Media Komik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Rasul Ulul Azmi Kelas V di SD Negeri 95 Palembang.*

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini bertujuan untuk menemukan berbagai permasalahan yang mungkin muncul dari pokok masalah yang akan dibahas oleh peneliti :

1. Beberapa siswa merasa bosan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti ketika diberi pertanyaan siswa tidak mampu menjawab dan siswa berbicara dengan teman sebangkunya.
2. Sebagian siswa terkadang bermain dengan teman sebangkunya ketika proses belajar mengajar berlangsung sehingga menyebabkan tingkat keberhasilan siswa tidak merata.

⁹ Observasi, SD Negeri 95 Palembang, 9 Agustus 2016

3. Sebagian guru sulit memilih media yang bervariasi dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dari sekolah sehingga guru terbiasa menggunakan media konvensional seperti karton.

C. Batasan Masalah

Untuk menuju hasil penelitian yang diharapkan agar tidak menimbulkan berbagai penafsiran maka peneliti membatasi masalah sekitar, *Penerapan Media Komik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Rasul Ulul Azmi Kelas V di SD Negeri 95 Palembang.*

Adapun Rasul Ulul Azmi yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah kisah nabi Nuh as dan hasil belajar yang dimaksud adalah perubahan dan peningkatan dalam belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan dan identifikasi masalah yang telah ditentukan oleh peneliti maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Sebelum Penerapan Media Komik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Rasul Ulul Azmi Kelas V di SD Negeri 95 Palembang ?
2. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Media Komik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Rasul Ulul Azmi Kelas V di SD Negeri 95 Palembang ?

3. Apakah Penerapan Media Komik dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Rasul Ulul Azmi Kelas V di SD Negeri 95 Palembang ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang telah disebutkan di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui Hasil Belajar Siswa Sebelum Penerapan Media Komik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Rasul Ulul Azmi Kelas V di SD Negeri 95 Palembang.
- b. Untuk mengetahui Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Media Komik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Rasul Ulul Azmi Kelas V di SD Negeri 95 Palembang.
- c. Untuk mengetahui Penerapan Media Komik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Rasul Ulul Azmi Kelas V di SD Negeri 95 Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama lembaga pendidikan dalam mengembangkan pelaksanaan pembelajaran. Khususnya yang berhubungan langsung dalam meningkatkan hasil

belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 95 Palembang.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam meningkatkan proses belajar mengajar dan sebagai kerangka panutan bagi penelitian selanjutnya.

1. Kegunaan Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan acuan dalam menerapkan atau menggunakan media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan media-media yang dilakukan.

2. Kegunaan Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan peneliti dapat lebih baik dalam memahami dan menguasai media-media pembelajaran khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Kegunaan Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang berharga bagi pihak sekolah dan upaya sosialisasi perlunya penggunaan media-media pembelajaran bervariasi sebagai pembelajaran alternatif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 95 Palembang.

F. Kerangka Teoritis

1. Penerapan Media Komik

Penerapan berasal dari kata *terap* yang artinya berukir. Kemudian mendapatkan imbuhan *pe-an* sehingga kata tersebut menjadi Penerapan. Menurut Elpiansyah “Penerapan adalah pemasangan, pengenalan perihal mempraktekkan, proses, cara atau perbuatan menerapkan”.¹⁰ Dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah suatu pelaksanaan suatu teori, metode dan media untuk mencapai tujuan tertentu bagi kepentingan suatu kelompok.

Kata *media* berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *Medoe* adalah perantara atau pengantar pesan dan pengirim ke penerima pesan. Menurut Gagne “Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar”.¹¹ Menurut Briggs “Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar”.¹² Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.¹³

¹⁰ Elpiansyah, *Metode Menghafal Ilmu Nahwu*, 2013

¹¹ Arief S. Sadirman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 6

¹² *Ibid.*

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 10

Dapat disimpulkan bahwa media adalah seluruh alat untuk menyampaikan informasi kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian agar terjadi komunikasi yang efektif dan efisien.

Menurut Lyus Firdaus “Komik adalah media komunikasi yang mempunyai kemampuan menyesuaikan diri yang luar biasa sehingga kadang digunakan untuk berbagai tujuan”.¹⁴ Menurut Ahmad Rohani “Komik adalah suatu kartun yang mengungkapkan suatu karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat, dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca”.¹⁵

Begitu maraknya komik di masyarakat dan begitu tingginya kesukaan terhadap komik. Hal tersebut yang menjadikan komik sebagai media pembelajaran. Salah satu kelebihan dari komik seperti penelitian yang dilakukan Trorndike, diketahui bahwa anak yang membaca komik lebih banyak misalnya sebulan minimal satu buah komik maka sama dengan membaca buku-buku pelajaran setiap tahunnya. Hal ini berdampak pada membaca siswa dan penguasaan kosa kata jauh lebih banyak dari siswa yang tidak menyukai komik.¹⁶ Menurut Nana dan Rivai Sudjana “Media Komik adalah media yang dapat diterapkan untuk menyampaikan pesan dalam berbagai ilmu pengetahuan karena penampilan yang menarik, format dalam komik

¹⁴ Lyus Firdaus. 2006. *Komik Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab*. *Jurnal Al-'Arabiyah* Vol 3 No. 1 bulan Juli 2006, (Online) www.digilib.uin-suka.ac.id/view/subjects/jur=5Farbyh.html, tanggal 8 Agustus 2016, Jam 09.00, hlm. 37

¹⁵ Ahmad Rohani HM, *Loc. Cit.*

¹⁶ Daryanto, *Op.Cit.*, hlm. 127

ini seringkali diberikan pada penjelasan yang sungguh-sungguh dari sifat yang hiburan semata”.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa media komik adalah serangkaian urutan gambar yang mengungkapkan suatu karakter cerita dengan menggunakan bentuk dan warna yang menarik, bertujuan menyampaikan pesan dari berbagai ilmu pengetahuan agar mampu menarik minat dari pembacanya.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Keller “Hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh siswa dan usaha yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar”.¹⁸ Menurut Nasution yang dikutip Fajri Ismail “Hasil belajar siswa dirumuskan sebagai tujuan instruksional umum (TIU) yang dinyatakan dalam bentuk yang lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum mata kuliah atau bidang studi”.¹⁹ Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima proses pembelajaran atau pengalaman belajar yang ditandai dengan perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

¹⁷ Nana dan Rivai Sudjana, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatan)*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 70

¹⁸ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 37-38

¹⁹ Fajri Ismail, *Op.Cit.*, hlm. 38

Menurut Ahli Pendidikan Modern merumuskan “Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”.²⁰

Menurut Witherington “Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”.²¹ Menurut Gagne, Berliner dan Hilgard “Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang muncul dari pengalaman”.²²

Dapat disimpulkan belajar adalah perubahan permanen dalam interaksi antara stimulus dan respon yang menunjukkan perubahan perilaku dari hasil pengalaman.

3. Pendidikan Agama Islam

Menurut Arifin sebagaimana yang dikutip Munjin dan Kholidah “Pendidikan Agama Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan di mana perubahan dilandasi dengan nilai-nilai Islami”.²³

Pendidikan Agama Islam secara umumnya adalah upaya untuk menjadikan manusia mampu untuk mewujudkan tujuan penciptanya seperti mengetahui hakekat Tuhannya, mengesakan, memurnikan ibadah kepada Tuhannya dan mau

²⁰ Zainal Akib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2012), hlm. 42-43

²¹ Hanafiah dan Cucu Suhana, *Op.Cit.*, hlm. 7

²² *Ibid.*

²³ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 5

menghambakan diri dengan menjalankan seluruh perintah dan menjauhi larangan-Nya.²⁴ Dijelaskan dalam firman Allah Swt QS. al-An'am ayat 162 yang berbunyi :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ١٦

Artinya: “*Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam*”.²⁵

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah agar siswa memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran agama islam sehingga menjadi muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan seorang guru terhadap siswa melalui bimbingan pembelajaran agama islam untuk menciptakan generasi yang taat dan selalu mendekat diri kepada Allah Swt.

4. Rasul Ulul Azmi

Di antara nabi dan rasul yang diutus Allah terdapat rasul-rasul Ulul Azmi artinya yang mempunyai tekad yang kuat dan teguh tanpa batas. Mereka mengerahkan segala daya dan upaya dengan penuh kesabaran untuk menegakkan kalimat Allah dan membumikan syariat Allah di muka bumi.²⁷

Menurut Abdul Ghofur “Ulul Azmi adalah rasul yang memiliki ketabahan dan keberanian yang sangat luar biasa dalam menghadapi segala tantang, rintangan dan

²⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 277

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 119

²⁶ Ahmad Susanto, *Loc. Cit.*

²⁷ Marfan, *Kisah 25 Nabi dan Rasul*, (Jakarta: Sandro Jaya, 2005), hlm. 10

bahaya. Rasul yang mendapatkan gelar ulul azmi yaitu: nabi Nuh as, nabi Ibrahim as, nabi Musa as, nabi Isa as dan nabi Muhammad saw”.²⁸

Dalam firman Allah Swt telah menyebutkan nama-nama mereka yang terdapat pada QS. al-Ahzab ayat 7 yang berbunyi :

وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّينَ مِيثَاقَهُمْ وَمِنكَ وَمِنْ نُوحٍ وَإِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰ ابْنِ مَرْيَمَ أَخَذْنَا مِيثَاقَهُمْ مَّيثَاقًا غَلِيظًا ۗ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari nabi-nabi dan dari kamu (sendiri) dari Nuh, Ibrahim, Musa dan Isa putra Maryam dan Kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang teguh”.²⁹

G. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.³⁰ Berhubungan dengan penelitian ini ada beberapa referensi yang berkaitan dengan tema atau judul yang peneliti angkat yaitu :

Skripsi Iwan Saputra yang berjudul “Pengaruh Media Komik dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Budaya Tolong-menolong Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Shirotul Jannah 14 Ulu Palembang”.³¹ Dari analisis tersebut maka diperoleh kesimpulan

²⁸ Moh. Fauzi Abdul Ghofur, *Loc.Cit.*

²⁹ Mahfan, *Op. Cit.*, hlm. 11

³⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2014), hlm. 15

³¹ Iwan Saputra, “Pengaruh Media Komik dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Budaya Tolong-menolong Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas II di Madrasah

yaitu: pemahaman siswa ketika menggunakan media komik memiliki rata-rata nilai sebesar 87,61 yang awalnya 60,05. Jadi terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan media komik dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Persamaan peneliti dengan Iwan Saputra adalah sama-sama meneliti tentang media komik. Perbedaannya adalah Iwan Saputra meningkatkan pemahaman siswa sedangkan peneliti meningkatkan hasil belajar.

Skripsi Asri Anita yang berjudul "*Pengaruh Media Komik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Konsep Faktor dan Kelipatan (Kuasi Eksperimen di SDN Muhara 02 Citeureup)*".³² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada penggunaan media komik terhadap hasil belajar matematika siswa pada konsep faktor dan kelipatan. Analisis data proses kedua kelompok menggunakan uji-t diperoleh hasil hitung sebesar 5,17 dan tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 2,00 maka hitung > tabel. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan media komik terhadap hasil belajar matematika siswa.

Persamaan peneliti dengan Asri Anita adalah sama-sama meneliti tentang media komik dan hasil belajar. Perbedaannya Asri Anita meneliti pengaruh sedangkan peneliti meneliti penerapan.

Ibtidaiyah Shirotul Jannah 14 Ulu Palembang". Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2015), hlm. 8

³² Asri Anita, "*Pengaruh Media Komik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Konsep Faktor dan Kelipatan (Kuasi Eksperimen di SDN Muhara 02 Citeureup)*". Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah, 2014), hlm. 7

Tesis Laili Rahmawati yang berjudul “*Pengembangan Bahan Ajar Bentuk Komik pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar*”.³³ Dia menyimpulkan bahwa tujuan penelitian dan pengembangan ini untuk mengembangkan bahan ajar dalam bentuk komik dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Angket, tes dan angket motivasi. Setelah melalui serangkaian uji coba, menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan ini layak digunakan dalam materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan motivasi belajar siswa sebelum pembelajaran dengan skor rata-rata 2,94 pada kategori motivasi sedang dan sesudah pembelajaran dengan skor rata-rata 3,99 pada kategori motivasi tinggi dimana ada kenaikan perolehan skor sebesar 1,05. Dengan demikian, produk bahan ajar yang dihasilkan telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Persamaan peneliti dengan Laili Rahmawati adalah sama-sama menggunakan media komik. Perbedaannya Laili Rahmawati untuk pengembangan bahan ajar sedangkan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar.

H. Variabel dan Definisi Operasional

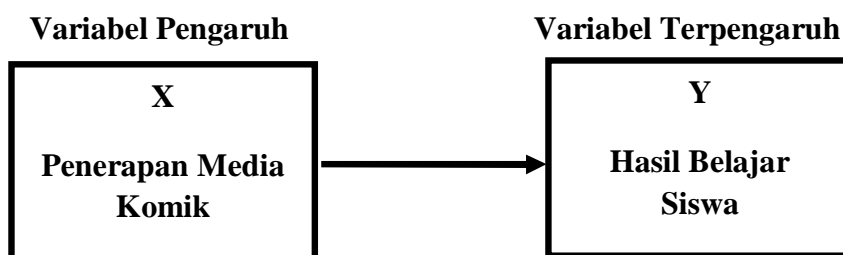
1. Variabel

³³ Laili Rahmawati, “*Pengembangan Bahan Ajar Bentuk Komik pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar*, Tesis Pascasarjana Pendidikan, (Malang: Perpustakaan Universitas Negeri Malang, 2011), (Online) <http://www.karya-ilmiah.um.ac.id>, tanggal 14 Agustus 2016, Jam: 11:15, hlm 9

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.³⁴ Dalam penelitian ini peneliti mengemukakan dua variabel yaitu: variabel pengaruh dan variabel terpengaruh. Yang menjadi variabel pengaruh adalah Media Komik dan variabel terpengaruh adalah Hasil Belajar Siswa.

Desain Variabel Penelitian

Variabel Penelitian ini dapat dilihat pada skema sebagai Berikut :



2. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan penjelasan yang lebih tegas dan jelas tentang variabel dan disertai pula dengan penelitian indikator-indikatornya. Kegunaan penentuan indikator tersebut untuk membantu merumuskan kisi-kisi (angket) terutama bagi peneliti lapangan.³⁵ Untuk menghindari kekeliruan penulisan terhadap variabel penelitian maka peneliti memandang perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut :

Kegiatan menggunakan media komik di SD Negeri 95 Palembang dengan tujuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Rasul Ulul Azmi kelas V.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA CV, 2012), hlm. 38

³⁵ Tim Penyusun, *Op.Cit.*, hlm. 16

Penerapan berasal dari kata *terap* yang artinya berukir. Kemudian mendapatkan imbuhan *pe-an* sehingga kata tersebut menjadi Penerapan. Menurut Elpiansyah “Penerapan adalah pemasangan, pengenaaan prihal mempraktekkan, proses, cara atau perbuatan menerapkan”.³⁶

Nana dan Rivai Sudjana “Media Komik adalah media yang dapat diterapkan untuk menyampaikan pesan dalam berbagai ilmu pengetahuan karena penampilan yang menarik, format dalam komik ini seringkali diberikan pada penjelasan yang sungguh-sungguh dari sifat yang hiburan semata”.³⁷

Menurut Fajri Ismail “Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol”.³⁸

Menurut Abdul Ghofur “Ulul Azmi adalah rasul yang memiliki ketabahan dan keberanian yang sangat luar biasa dalam menghadapi segala tantang, rintangan dan bahaya”.³⁹

³⁶ Elpiansyah, *Loc. Cit.*

³⁷ Nana dan Rivai Sudjana, *Loc. Cit.*

³⁸ Fajri Ismail, *Loc. Cit.*

³⁹ Moh. Fauzi Abdul Ghofur, *Loc. Cit.*

I. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang menyangkut perilaku, gejala, kejadian, kondisi dan fakta sesuatu hal yang telah terjadi maupun untuk masa yang akan datang.⁴⁰ Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Hipotesis terbentuk sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih.

H_a : Terdapat Perbedaan signifikan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Komik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Rasul Ulul Azmi Kelas V di SD Negeri 95 Palembang.

H_o : Tidak Terdapat Perbedaan signifikan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Komik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Rasul Ulul Azmi Kelas V di SD Negeri 95 Palembang.

J. Metodologi Penelitian

Metode berasal dari kata *metod* yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan logos berarti ilmu atau pengetahuan.⁴¹ Dapat disimpulkan metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara skema untuk mencapai suatu tujuan.

⁴⁰ Suprpto. *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-ilmu Pengetahuan Sosial*, (Yogyakarta: PT. Buku Seru, 2013). Hlm. 56

⁴¹ Choid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 141

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Metode eksperimen adalah salah satu metode penelitian yang dianggap paling tepat untuk menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat. Metode eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi faktor-faktor lain (*non-eksperimen*) yang bisa mengganggu eksperimen dengan tujuan untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.⁴²

Dalam penelitian eksperimen ada tiga jenis desain penelitian yaitu:

1. *Classical experimental design* (satu kelompok eksperimen dan satu kelompok perbandingan),
2. *Preeksperimental design* (keterbatasan jumlah sampel yang akan diteliti) terbagi menjadi tiga :
 - a. *One shot case study design* yaitu satu kelompok eksperimen diberikan sebuah stimulus kemudian diukur variabel dependennya (*post-test*) tanpa ada kelompok perbandingan.
 - b. *One group pre-test post-test* yaitu satu kelompok eksperimen diukur variabel dependennya (*post-test*) tanpa ada kelompok perbandingan.

⁴² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 30

- c. *Static group comparison* yaitu satu kelompok eksperimen yang diberi stimulus kemudian diukur variabel dependennya (*post-test*) tanpa sebelum diberi stimulus.
3. Quasi experimental yaitu cara random untuk memilih anggota kelompok namun memiliki keterbatasan dalam hal pengukuran variabel dependen diawal (*pre-test*).⁴³

Sedangkan peneliti menggunakan *Preeksperimental design* (keterbatasan jumlah sampel yang akan diteliti) menggunakan *One group pre-test post-test* yaitu satu kelompok eksperimen diukur variabel dependennya (*post-test*) tanpa ada kelompok perbandingan. Pertama-tama dilakukan pengukuran lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu kemudian dilakukan pengukuran untuk ke dua kalinya. Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut :⁴⁴

Pretest	Treatment	Posttest
T ₁	X	T ₂

Prosedur

- (1) Kenakan T₁ yaitu *pre-test* untuk mengukur mean hasil belajar sebelum subjek diajarkan dengan media komik.
- (2) Kenakan subjek dengan X yaitu media mengajar dengan komik untuk jangka waktu tertentu.

⁴³ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2011), hlm. 160-163

⁴⁴ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 101-102

- (3) Berikan T_2 yaitu *post-test* untuk mengukur mean hasil belajar setelah subjek dikenakan variabel eksperimen X.
- (4) Bandingkan T_1 dan T_2 untuk menentukan seberapa jauh perbedaan yang timbul jika sekiranya ada sebagai akibat dari digunakannya variabel.
- (5) Terapkan test statistik yang cocok dalam hal ini t test untuk menentukan apakah perbedaan itu signifikan.

Data kuantitatif adalah yang menyangkut hasil tes yang telah disebarkan pada siswa untuk melihat penggunaan media komik dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 95 Palembang dengan cara melakukan praktek langsung dengan menggunakan media komik dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan serta untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi rasul ulul azmi kelas V di Negeri 95 Palembang. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan adalah dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum menggunakan media komik dan sesudah menggunakan media komik pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi rasul ulul azmi kelas V di SD Negeri 95 Palembang.

Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak 3x pertemuan meliputi :

1x *pre-test* (sebelum diberi perlakuan), 1x *treatment* (pemberian perlakuan) dan 1x *post-test* (setelah diberi perlakuan). Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan adalah dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* di kelas V di SD Negeri 95 Palembang.

b. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁵

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data penelitian yaitu jenis penelitian data kualitatif dan data kuantitatif.

1) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan yang dipergunakan untuk permintaan informasi yang bersifat menerangkan dalam berbentuk uraian.⁴⁶ Data kualitatif yang dimaksud adalah proses belajar mengajar tentang penggunaan media komik pada materi rasul ulul azmi.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), hlm. 57

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 147

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan atau angka yang digunakan untuk memperoleh ketepatan. Data kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas V sebelum dan setelah menggunakan media komik pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi rasul ulul azmi, jumlah guru, jumlah siswa dan sarana prasarana yang menjadi objek penelitian tepatnya di SD Negeri 95 Palembang. Pengumpulan data kuantitatif berdasarkan data statistik dengan cara menguji teori yang telah ada. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer merupakan data pokok. Data primer dalam penelitian ini adalah siswa yang ada di SD Negeri 95 Palembang. Siswa dalam penelitian ini dibutuhkan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi rasul ulul azmi melalui tes yang dilakukan peneliti.
- 2) Data sekunder adalah data yang dijadikan penunjang dalam melakukan penelitian. Data sekunder ini adalah kepala sekolah, guru dan dokumen atau catatan sekolah di SD Negeri 95

Palembang. Kepala sekolah diperlukan untuk mengetahui keadaan guru, sarana dan prasarana. Sedangkan dokumen diperlukan untuk melihat hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 95 Palembang.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Menurut Suharsimi “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian”.⁴⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 95 Palembang yang berjumlah 145 orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel I

Populasi Penelitian

Siswa Kelas V SD Negeri 95 Palembang

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	V. A	16	13	29
2	V. B	12	17	29
3	V. C	15	15	30

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 173

4	V. D	16	12	28
5	V. E	16	13	29
Jumlah				145

Sumber: Data Sementara dari Tata Usaha SD Negeri 95 Palembang Tahun Pelajaran 2016-2017

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴⁸ Sampel yang dijadikan subjek penelitian diambil dengan teknik *Purposive Sampling* adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian. *Purposive Sampling* dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel.⁴⁹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan peneliti mengambil sampel kelas V. D berjumlah 28 siswa di SD Negeri 95 Palembang dengan alasan karena dari kelima kelas yang menjadi populasi diketahui bahwa kelas V. D yang hasil belajarnya rendah di antara keempat kelas yang lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 174

⁴⁹ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 98

Tabel II
Sampel Penelitian
Siswa Kelas V. D SD Negeri 95 Palembang

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	V. D	16	12	28
Jumlah				28

Sumber: Data Sementara dari Tata Usaha SD Negeri 95 Palembang Tahun Pelajaran 2016-2017

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu dan kelompok. Tes inteligensi atau *intelligence test* yaitu tes yang digunakan untuk mengadakan estimasi atau perkiraan terhadap tingkat intelektual seseorang dengan cara memberikan berbagai tugas kepada siswa yang akan diukur inteligensinya.⁵⁰ Tujuan tes adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, mengukur pertumbuhan dan perkembangan siswa, mendiagnosis kesulitan belajar siswa, mengetahui hasil pengajaran,

⁵⁰ Mahmud, *Op.Cit.*, hlm. 185

mengetahui hasil belajar, mengetahui pencapaian kurikulum dan mendorong siswa untuk belajar lebih baik.⁵¹

Tes dapat dikategorikan menjadi dua bentuk yaitu tes objektif dan non objektif. Tes objektif adalah sistem penskorannya secara objektif sedangkan tes non objektif adalah sistem penskorannya dipengaruhi subjektivitas pemberi skor. Bentuk tes objektif yang sering digunakan adalah bentuk pilihan ganda, benar salah, menjodohkan dan uraian objektif. Pemilihan bentuk tes yang tepat dapat ditentukan oleh tujuan tes, jumlah siswa tes, waktu yang tersedia untuk memeriksa lembar jawaban tes, cakupan materi tes dan karakteristik mata pelajaran yang diujikan.⁵² Tes diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Tes ini berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 soal.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau mengkaji hipotesa yang telah dirumuskan. Untuk menganalisis antara variabel diawali dengan Uji-t untuk dua kelompok data dari satu kelompok sampel (berpasangan) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :⁵³

⁵¹ Harun Rasyid dan Mansyur, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2012), hlm. 180

⁵² *Ibid.*, hlm. 181

⁵³ Supardi U.S, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*, (Jakarta: Prima ufuk Semesta, 2014), hlm. 325

$$t = \frac{M_d}{\frac{\sqrt{\sum x^2_d}}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

d_i = Selisih skor sesudah dengan skor sebelum dari tiap subjek (i)

M_d = Rerata dari *gain* (d)

X_d = Deviasi skor *gain* terhadap reratanya ($X_d = d_i - M_d$)

n = Banyaknya sampel (subjek penelitian)

K. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan uraian di atas untuk memudahkan isi tulisan ini maka disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori bab ini berisi mengenai Penerapan, Media Pembelajaran, fungsi media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, prinsip-prinsip media pembelajaran, komik, jenis-jenis komik, unsur-unsur komik, media komik, kelebihan dan kelemahan media komik, langkah-langkah penggunaan media komik, hasil belajar, jenis-jenis hasil belajar, indikator hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, belajar, ciri-ciri belajar,

prinsip-prinsip belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, pendidikan agama islam, tujuan pendidikan agama islam, tahapan-tahapan pendidikan agama islam, nabi dan rasul azmi dan kisah Nabi Nuh as.

Bab III Wilayah Penelitian bab ini berisi mengenai Letak Geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, Profil, keadaan dan siswa tata tertib siswa kurikulum, keadaan sarana dan prasarana, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, struktur organisasi, pelaksanaan proses belajar mengajar.

Bab IV Hasil Penelitian Penelitian membahas tentang penggunaan media komik dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada materi rasul ulul azmi di SD Negeri 95 Palembang, penerapan antara penggunaan media komik dalam meningkatkan hasil belajar.

Bab V Penutup Pada bab ini berisi Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penerapan Media Komik

1. Penerapan

Penerapan berasal dari kata *terap* yang artinya berukir. Kemudian mendapatkan imbuhan *pe-an* sehingga kata tersebut menjadi penerapan. Menurut Elpiansyah “Penerapan adalah pemasangan, pengenalan prihal mempraktekkan, proses, cara atau perbuatan menerapkan”.⁵⁴ Dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah suatu pelaksanaan suatu teori, metode dan media untuk mencapai tujuan tertentu bagi kepentingan suatu kelompok.

2. Media Komik

a. Media

Kata *media* berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *Medoe* adalah perantara atau pengantar pesan dan pengirim ke penerima pesan. Menurut Gagne “Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar”.⁵⁵

Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan pengirim kepada penerima pesan. Pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung

⁵⁴ Elpiansyah, *Metode Menghafal Ilmu Nahwu*, 2013

⁵⁵ Arief S. Sadirman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 6

diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Dengan istilahnya *mediator* media menunjukkan fungsi atau perannya yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran.⁵⁶

Menurut *National Education Asociation* (NEA) "Media adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual".⁵⁷ Menurut Miarso "Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar".⁵⁸ Menurut Daryanto "Media adalah salah satu komponen komunikasi yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan".⁵⁹

Media memiliki tiga macam kelompok yaitu :

1. Media Grafis adalah media yang menyajikan fakta, ide dan gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka-angka dan simbol. Contohnya grafik, diagram, bagan, sketsa, poster, papan flannel dan bulletin Board.
2. Media Bahan Cetak adalah media visual yang pembuatannya melalui proses pencetakan/printing atau offset. Contohnya buku teks, modul dan bahan pengajaran Terprogram.

⁵⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 3

⁵⁷ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2012), hlm.

⁵⁸ *Ibid*

⁵⁹ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 4

3. Media Gambar Diam adalah media visual berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi.⁶⁰

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.⁶¹

Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi sebagai berikut :

1. Fungsi *komunikatif* digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan.
2. Fungsi *motivasi* digunakan untuk meningkatkan kegairahan dan mengurangi kebosanan siswa dalam belajar.
3. Fungsi *kebermaknaan* digunakan untuk meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah.
4. Fungsi *penyamaan persepsi* digunakan agar siswa akan menginterpretasi materi pembelajaran secara berbeda sehingga setiap siswa memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disuguhkan.
5. Fungsi *individualitas* digunakan untuk melayani kebutuhan siswa yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.⁶²

Menurut Kemp dan Dayton yang dikutip Wina Wijaya Media pembelajaran memiliki manfaat dalam proses pembelajaran yakni :

1. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
2. Pembelajaran dapat lebih menarik.
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori dan prinsip psikologi yang diterima.
4. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
5. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
6. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan di mana pun diperlukan.
7. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran dapat diterapkan.
8. Peran guru berubah ke arah yang positif.⁶³

⁶⁰ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Op.Cit.*, hlm. 14-16

⁶¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran, Op.Cit.*, hlm. 10

⁶² Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 73-75

⁶³ *Ibid.*, hlm. 72

Adapun prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pada komunikasi pembelajaran sebagaimana berikut :

1. Media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pembelajaran.
2. Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran.
4. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan dan kondisi.
5. Media yang digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisien.
6. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam pengoperasiannya.⁶⁴

Dapat disimpulkan bahwa media adalah seluruh alat untuk menyampaikan informasi kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian agar terjadi komunikasi yang efektif dan efisien.

b. Komik

Menurut Daryanto "Komik adalah bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita dalam urutan yang erat hubungannya dengan gambar yang dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca".⁶⁵

Menurut Susilana "Komik adalah bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat hubungannya dengan gambar dan

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 73

⁶⁵ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2011), hlm. 126

dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca".⁶⁶ Menurut Haryono "Komik adalah sebuah media yang menyampaikan cerita dengan visualisasi atau ilustrasi gambar dengan kata lain komik merupakan cerita bergambar yang berfungsi untuk mendeskripsikan cerita agar pembaca mudah memahami cerita yang disampaikan oleh pengarang".⁶⁷

Komik adalah suatu bentuk media komunikasi visual yang mempunyai kekuatan untuk menyampaikan informasi secara populer dan mudah dimengerti. Hal ini dimungkinkan karena komik memadukan kekuatan gambar dan tulisan yang dirangkai dalam suatu alur cerita gambar membuat informasi lebih mudah diserap. Teks membuatnya lebih dimengerti dan alur membuatnya lebih mudah untuk diikuti dan diingat.⁶⁸

Komik dapat dibedakan menjadi dua macam yakni *comic strips* dan *comic books*. *Comic strips* (komik strip) adalah komik bersambung yang dimuat dalam surat kabar atau majalah. *Comic books* (buku komik) adalah kumpulan cerita bergambar yang terdiri dari satu atau lebih judul dan tema cerita.⁶⁹

Komik yang awalnya dinikmati dengan menggunakan media kertas dengan teknologi cetak kini dapat dinikmati lewat media lain dalam bentuk komik digital. Komik digital yang berkembang luas di Indonesia adalah komik strip. Komik strip adalah

⁶⁶ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Op.Cit.*, hlm. 188

⁶⁷ Haryono. *Pembelajaran IPA yang Menarik dan Mengasyikkan*. (Yogyakarta: Kepet Press, 2013), hlm. 125

⁶⁸ Heru Dwi Waluyanto. 2005. *Komik Sebagai Media Komunikasi Visual Pembelajaran*. *Jurnal Nirmana Vol 7 No.1* bulan Maret 2005, (Online) www.repository.uinjkt.ac.id/asri-anita-FITK tanggal 29 April 2017, jam 06.00, hlm. 40

⁶⁹ Ranang A.S dkk, *Animasi Kartun dari Analog Sampai Digital*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 8

potongan-potongan gambar yang terusun dalam satu aluran cerita. Biasanya hanya terdiri dari 3-6 panel dan mengangkat satu tema cerita. Komik strip berkembang di ranah internet menyajikan cerita-cerita keseharian dengan gambar yang didominasi oleh visual sederhana dan kekuatannya lebih di tema dan gagasan cerita.⁷⁰

Komik mempunyai unsur-unsur sebagai berikut :

- a. Sederhana, langsung, aksi-aksi yang cepat dan menggambarkan peristiwa-peristiwa yang mengandung bahaya.
- b. Berisi unsur humor yang kasar menggunakan bahasa percakapan.
- c. Perhatikan kepada kriminalitas, kekuatan dan kemampuan.
- d. Adanya kecenderungan manusiawi yang universal terhadap pemujaan pahlawan.⁷¹

Begitu maraknya komik di masyarakat dan begitu tingginya kesukaan terhadap komik. Hal tersebut yang menjadikan komik sebagai media pembelajaran. Salah satu kelebihan dari komik seperti penelitian yang dilakukan Trorndike, diketahui bahwa anak yang membaca komik lebih banyak misalnya sebulan minimal satu buah komik maka sama dengan membaca buku-buku pelajaran setiap tahunnya. Hal ini berdampak pada membaca siswa dan penguasaan kosa kata jauh lebih banyak dari siswa yang tidak menyukai komik. Pada umumnya komik menceritakan cerita ringkas dan menarik perhatian serta dilengkapi dengan aksi bahkan dalam lembaran surat kabar dan buku-buku, komik dibuat lebih hidup serta diolah dengan pemakaian warna-warna utama secara bebas. Peranan pokok dari buku komik dalam instruksional adalah kemampuannya dalam menciptakan minat siswa yang dipadukan dengan metode

⁷⁰ Tytton Sishertanto dan Danu Widhyatmoko, *Latihan Gambar (Dasar-dasar Komik)*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), hlm. 94 dan 96

⁷¹ Daryanto, *Op.Cit.*, hlm. 127

mengajar sehingga komik akan dapat menjadi alat instruksional yang efektif. Komik merupakan suatu bentuk bacaan di mana siswa membacanya tanpa harus dibujuk melalui bimbingan guru komik dapat berfungsi sebagai jembatan untuk menumbuhkan minat baca siswa. Melihat popularitas komik yang banyak disukai anak-anak bahkan sampai dewasa maka komik memiliki potensi yang besar digunakan sebagai media pendidikan.⁷²

Dapat disimpulkan bahwa komik adalah cerita berbentuk kartun yang ditampilkan lewat urutan gambar dan dikombinasi dengan kata-kata yang saling berkaitan sehingga mampu menarik minat pembacanya.

Menurut Nana dan Rivai Sudjana “Media komik adalah media yang dapat diterapkan untuk menyampaikan pesan dalam berbagai ilmu pengetahuan karena penampilan yang menarik, format dalam komik ini seringkali diberikan pada penjelasan yang sungguh-sungguh dari sifat yang hiburan semata”.⁷³

Menurut Ahmad Rohani “Media komik adalah suatu bentuk berita bergambar terdiri atas berbagai situasi cerita bersambung kadang bersifat humor. Media komik mempunyai sifat sederhana, jelas, mudah dan personal serta bertujuan untuk komersial dan edukatif”.⁷⁴

⁷² Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 78-79

⁷³ Nana dan Rivai Sudjana, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatan)*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 70

⁷⁴ Ahmad Rohani, *Loc.Cit.*

Indikator media komik merupakan ukuran atas proses pembelajaran. Apabila melihat dari rumusan operasional media komik dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri sebagai berikut :

1. Daya serap yang lebih dalam memperjelas dan memahami materi secara individu maupun kelompok.
2. Menarik minat dan perhatian siswa yang dibuktikan dengan meningkatnya rasa ingin tahu terhadap sesuatu.
3. Memotivasi siswa untuk belajar sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.⁷⁵

Media komik memiliki kelebihan dan kelemahan seperti halnya media-media lain. Kelebihan media komik yaitu :

- a. Peran pokok dari buku komik dalam intruksional adalah kemampuannya dalam menciptakan minat siswa.
- b. Melalui bimbingan dari guru, komik dapat berfungsi sebagai jembatan untuk menumbuhkan minat baca.
- c. Komik menambah perbendaharaan kata-kata pembacanya.
- d. Mempermudah siswa menangkap hal-hal atau rumusan yang abstrak.
- e. Dengan adanya perpaduan antara bahasa verbal dan non verbal dapat mempercepat pembaca memahami isi pesan yang dibacanya, karena pembaca terbantu untuk tetap fokus dan tetap pada jalurnya.
- f. Seluruh jalan cerita komik menuju pada satu hal yakni kebaikan atau studi yang lain.⁷⁶

Kelemahan media komik yaitu :

- a. Tidak semua siswa bisa belajar efektif dengan gaya visual.
- b. Guru harus menggunakan motivasi potensial dari buku-buku komik tetapi jangan berhenti sampai disitu saja. Apabila minat baca telah dibangkitkan

⁷⁵ Asti Mutiara. 2014. Komik Sebagai Media Pembelajaran. (Online) <http://astimutiara.blogspot.co.id/2014/07/komik-sebagai-media-pembelajaran.html?m=1>, hlm. 1

⁷⁶ Dwi Riska Novianti. 2010. *Pengembangan Media Komik Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Bentuk Soal Cerita Bab Pecahan Pada Siswa Kelas V SDN Ngembung*. Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 10 No. 1 (Online) <http://kim.ung.ac.id/index.php/>. Tanggal 14 Agustus 2016, Jam: 09.30, hlm. 6

komik harus dilengkapi oleh materi bacaan, film, gambar, model (foto), percobaan serta berbagai kegiatan yang kreatif.

- c. Kemudahan orang membaca komik membuat malas membaca sehingga menyebabkan penolakan-penolakan atas buku-buku tidak bergambar.
- d. Banyak aksi-aksi yang menonjolkan kekerasan atau tingkah laku yang kurang baik.⁷⁷

Langkah-langkah penggunaan komik dalam pembelajaran sebagai berikut :

1. Apersepsi mengenai kondisi saat ini, masa depan dan keseharian siswa.
2. Guru membagi komik kepada siswa.
3. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok di mana setiap kelompok terdiri dari 6-7 siswa.
4. Siswa berdiskusi mengenai tokoh, sifat dan pesan yang terkandung dalam komik yang dibacanya.
5. Guru memberikan penekanan mengenai cerita dan unsur yang ada di dalamnya.⁷⁸

Dapat disimpulkan bahwa media komik adalah serangkaian urutan gambar yang mengungkapkan suatu karakter cerita dengan menggunakan bentuk dan warna yang menarik, bertujuan menyampaikan pesan dari berbagai ilmu pengetahuan agar mampu menarik minat dari pembacanya.

B. Hasil Belajar

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.⁷⁹

Menurut Nawawi dalam K. Brahim yang dikutip Ahmad Susanto "Hasil belajar adalah

⁷⁷ *Ibid.*

⁷⁸ Anjar Nanuwijaya, (Online) http://www.sekolahdasar.net/2012/12/pembelajaran-menggunakan-media-komik.html?_=1. Tanggal 5 Januari 2017, Jam: 15.00.

⁷⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia, 2013), hlm. 5

tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu”.⁸⁰

Menurut Dymiaati dan Mudjiono yang dikutip Fajri Ismail “Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol”.⁸¹

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Hamalik sebagaimana dikutip Kunandar “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan siswa”.⁸²

Menurut Gagne yang dikutip Fajri Ismail hasil belajar berupa :

- a. Informasi Verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Kemampuan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.⁸³

⁸⁰ *Ibid.*

⁸¹ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 38

⁸² Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 62

⁸³ Fajri Ismail, *Op.Cit.*, hlm. 39

Hasil belajar mempunyai tiga jenis aspek yaitu pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor) dan sikap siswa (aspek afektif) untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

1. Pemahaman Konsep

Pemahaman adalah kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman yaitu sebesar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca dan yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung.

2. Keterampilan Proses

Keterampilan proses adalah keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasari sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa.

3. Sikap

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut emosional.⁸⁴

Indikator keberhasilan belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran. Apabila merujuk pada rumusan operasional keberhasilan maka belajar dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri sebagai berikut :

⁸⁴ Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, hlm. 6-10

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individu maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.
- c. Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial (*sequential*) mengantarkan materi tahap berikutnya.⁸⁵

Keberhasilan belajar bukanlah yang berdiri sendiri melainkan banyak yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Berbagai faktor dimaksud diantaranya adalah tujuan, guru, siswa, kegiatan pengajaran dan evaluasi.

1. Tujuan merupakan pedoman arah dan suasana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.
2. *Performance* guru dalam mengajar banyak dipengaruhi berbagai faktor seperti kepribadian, latar belakang guru, pengalaman dan filosofi guru terhadap siswa. Pandangan guru terhadap siswa mempengaruhi kegiatan mengajar guru di kelas.
3. Siswa dengan segala perbedaannya seperti motivasi, minat, bakat, perhatian, harapan, latar belakang sosio-kultural dan tradisi keluarga menyatu dalam sebuah sistem belajar di kelas. Perbedaan inilah yang wajib dikelola dan diorganisir guru untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal.
4. Kegiatan pengajaran terjadinya interaksi antara guru dan siswa dengan bahan sebagai perantaranya. Guru yang menciptakan lingkungan belajar baik maka kepentingan belajar siswa terpenuhi.
5. Evaluasi merupakan penilaian yang harus dilakukan untuk memberikan informasi prestasi dalam mencapai tujuan tetapi memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan. Alat evaluasi yang bisa digunakan antara lain: benar-salah (*true-false*), pilihan ganda (*multiple choice*), menjodohkan (*matching*), esai dan bentuk evaluasi bisa tertulis maupun lisan.⁸⁶

⁸⁵ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 113

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 115-117

Dapat disimpulkan hasil belajar adalah tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima proses pembelajaran atau pengalaman belajar yang ditandai dengan perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

2. Belajar

Menurut pengertian secara psikologi “Belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup”.⁸⁷ Menurut Witherington “Belajar adalah perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”.⁸⁸

Menurut Slameto “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.⁸⁹ Menurut Di Vesta dan Thompson “Belajar adalah suatu perubahan yang bersifat abadi atau permanen dalam tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman”.⁹⁰ Dijelaskan dalam firman Allah Swt yang memerintahkan umatnya untuk belajar dan memahami semua yang ada di dunia terdapat pada QS. al-‘Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

أَوَّلُ أَسْمَرٍ بَكَالًا نِيخَلَقَ لِحَاقًا ۖ نَسْتَمْتَعِلِقَ ۖ ٢
أَوَّلُ رُبُّكَ أَلَا كَرُمُ ۖ ٣
أَلَا نِي عَدَّ هَذَا الْقَلَمَ ۖ ٤
عَدَّ أَلَا ۖ

نَسَقَ مَا لَمْ يَعْلَمَ ۝

⁸⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 2

⁸⁸ *Ibid.*

⁸⁹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015), hlm. 17

⁹⁰ Anisah Basleman dan Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 8

Artinya : *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*⁹¹

Dari ayat al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa Allah Swt memerintahkan manusia bukan hanya mencari ilmu semata namun diiringi dengan keimanan dan ketakwaan kepada-Nya agar menjadi manusia yang memiliki budi pekerti yang baik dan ilmu yang bermanfaat.

a. Ciri-Ciri Belajar

Menurut Rohmalina Wahab ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan dalam ciri-ciri belajar antara lain :

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar. Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.
- b. Perubahan dalam belajar yang bersifat fungsional sebagai hasil belajar perubahan yang terjadi akan menimbulkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi pembelajaran berikutnya.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Dalam perbuatan belajar perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. Perubahan yang bersifat sementara yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja seperti berkeringat, menangis dan sebagainya tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam belajar.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah. Ini berarti perubahan dan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai.

⁹¹ Al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 479

- f. Anak telah belajar naik sepeda maka perubahan yang paling tampak ialah dalam keterampilan naik sepeda itu. Akan tetapi ia telah mengalami perubahan-perubahan yang lainnya.⁹²

b. Prinsip-Prinsip Belajar

Belajar sebagai kegiatan sistematis dan kontinu memiliki prinsip-prinsip dasar sebagai berikut :

- a. Belajar akan berhasil jika disertai kemauan dan tujuan tertentu.
- b. Belajar akan lebih berhasil jika disertai berbuat, latihan dan ulangan.
- c. Belajar lebih berhasil jika memberi sukses yang menyenangkan.
- d. Belajar lebih berhasil jika tujuan belajar berhubungan dengan aktivitas belajar itu sendiri atau berhubungan dengan kebutuhan hidupnya.
- e. Belajar lebih berhasil jika bahan yang sedang dipelajari dan dipahami bukan sekedar menghafal fakta.
- f. Dalam proses belajar memerlukan bantuan dan bimbingan orang lain.
- g. Hasil belajar dibuktikan dengan adanya perubahan dalam diri si pelajar.
- h. Ulangan dan latihan perlu akan tetapi harus didahului oleh pemahaman.⁹³

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi :

- a. Faktor fisiologis

⁹² Rohmalina Wahab, *Op.Cit.*, hlm. 20-21

⁹³ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm. 69

- 1) Keadaan jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu.
 - 2) Keadaan fungsi jasmani/fisiologis selama proses belajar berlangsung pancaindra merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia sehingga dapat melihat dunia luar.
- b. Faktor psikologis
- 1) Kecerdasan/inteligensi siswa diartikan sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat.
 - 2) Motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah dan menjaga perilaku setiap saat.
 - 3) Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
 - 4) Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya.
 - 5) Bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor eksternal ini meliputi :

- a. Lingkungan sosial
 - 1) Lingkungan sosial masyarakat seperti tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh banyak pengangguran dan anak terlantar dapat mempengaruhi aktivitas belajar.
 - 2) Lingkungan sosial keluarga yang sangat mempengaruhi kegiatan belajar seperti ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, letak rumah dan pengelolaan keluarga.
 - 3) Lingkungan sosial sekolah hubungan yang harmonis antara guru, administrasi dan teman-teman sekolah dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa.
- b. Lingkungan non sosial

- 1) Lingkungan alamiah seperti kondisi udara yang segar, tidak panas, tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat dan suasana yang sejuk serta tenang.
- 2) Faktor instrumental yaitu perangkat yang dapat tergolong dua macam. Pertama, *hardware* (perangkat keras) seperti alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan sebagainya. Kedua, *software* (perangkat lunak) seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, Silabus dan sebagainya.⁹⁴

C. Pendidikan Agama Islam

Menurut Langeveld yang dikutip Hasbullah “Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada siswa tertuju pada pendewasaan siswa agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri”.⁹⁵ Dijelaskan dalam QS. Sad ayat 29 yang berbunyi :

كُتِبَٰنَزَّلْنَاهُ ۙ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِّدَّبَّرُوا ۚ ءَاتُوا۟ زَيْتَنًا ۙ وَلَا تَكْرَهُوا ۚ ۝ ٢٩

Artinya: *“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran”*.⁹⁶

Dapat disimpulkan dari penjelasan ayat di atas pendidikan didapat bukan hanya dengan membaca saja tetapi harus diselingi dengan memahami dan memaknai apa yang dijelaskan.

Menurut Zuhdiyah “Agama adalah ikatan kokoh berupa keyakinan yang dapat membawa kepada jalan yang lurus dan menunjukkan kepada suatu tujuan untuk mencapai

⁹⁴ Rohmalina Wahab, *Op.Cit.*, hlm. 26-31

⁹⁵ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 1

⁹⁶ *Ibid.*

kepada ketenangan, kemantapan hati serta kebahagiaan”.⁹⁷ Agama adalah aturan perilaku bagi umat manusia yang sudah ditentukan dan dikomunikasikan oleh Allah Swt.⁹⁸

Menurut Syahrial Sain sebagaimana dikutip Aat Syafaat dkk “Islam adalah Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw, berpedoman pada kitab al-Qur’an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt”.⁹⁹

Menurut Al-Syaibaniy yang dikutip Ramayulis “Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu siswa pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitar”.¹⁰⁰

Menurut Mohammad Natsir “Pendidikan Islam adalah suatu pimpinan jasmani dan rohani yang menuju kepada kesempurnaan dan kelengkapan sifat-sifat manusia dalam arti yang sesungguhnya”.¹⁰¹

Menurut Arifin sebagaimana yang dikutip Munjin dan Kholidah “Pendidikan Agama Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalu proses kependidikan di mana perubahan dilandasi dengan nilai-nilai Islami”.¹⁰² Menurut Zuhairini sebagaimana yang dikutip Munjin dan Kholidah “Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa kearah pertumbuhan kepribadian siswa secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat”.¹⁰³

⁹⁷ Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hlm. 49

⁹⁸ Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2008), hlm. 14

⁹⁹ *Ibid.* hlm. 15

¹⁰⁰ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 120-121

¹⁰¹ *Ibid*

¹⁰² Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 5

¹⁰³ *Ibid.*

Pendidikan Agama Islam secara umumnya adalah upaya untuk menjadikan manusia mampu untuk mewujudkan tujuan penciptanya seperti mengetahui hakekat Tuhannya, mengesakan, memurnikan ibadah kepada Tuhannya dan mau menghambakan diri dengan menjalankan seluruh perintah dan menjauhi larangan-Nya.¹⁰⁴ Dijelaskan dalam firman Allah Swt pada QS. al-An'am ayat 162 yang berbunyi :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ١٦

Artinya: *“Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”*.¹⁰⁵

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah agar siswa memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran agama islam sehingga menjadi muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia.¹⁰⁶

Pendidikan agama islam memiliki cakupan yang unik dalam tahapan pembelajaran. Tahapan ini adalah kognisi, efektif dan psikomotor. Ketiga tahapan ini harus dimiliki dan dialami oleh siswa bersama-sama guru. Tahapan pertama yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam adalah mentransfer atau memberikan pengetahuan keagamaan sebanyak-banyaknya kepada siswa menjadi sangat dominan. Tahapan kedua adalah memenuhi proses internalisasi atau penghayatan nilai keagamaan. Tahapan ketiga adalah menekankan kemampuan siswa untuk menumbuhkan motivasi dalam diri sendiri

¹⁰⁴ Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 277

¹⁰⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 119

¹⁰⁶ Ahmad Susanto, *Loc. Cit.*

sehingga dapat menggerakkan, menjalankan dan menaati nilai-nilai dasar keagamaan yang telah terinternalisasikan dalam diri sendiri.¹⁰⁷

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan seorang guru kepada siswa melalui bimbingan pengetahuan keagamaan untuk menciptakan generasi yang taat dan selalu mendekat diri kepada Allah Swt.

D. Rasul Ulul Azmi

1. Nabi dan Rasul

Nabi dan rasul adalah hamba-hamba Allah yang menerima wahyu dan risalah dari Allah. Nabi adalah hamba Allah yang dipilih untuk menerima wahyu untuk dirinya sendiri dan tidak mempunyai kewajiban untuk menyampaikan kepada umat manusia. Sedangkan rasul adalah manusia pilihan yang menerima wahyu dan risalah dari Allah Swt serta bertanggung jawab menyampaikan kepada umat.¹⁰⁸ Dapat disimpulkan bahwa Nabi adalah manusia (laki-laki) yang menerima wahyu untuk dirinya sendiri dan tidak disebarkan kepada umat manusia sedangkan rasul adalah manusia (laki-laki) yang menerima wahyu untuk dirinya dan untuk disebarkan kepada umat manusia.

Banyak Nabi dan rasul lainnya yang tidak dikisahkan dalam al-Qur'an. Allah Swt berfirman dalam QS. an-Nisa ayat 164 yaitu :

وَرُسُلًا قَدْ قَصَصْنَاهُمْ عَلَيْكَ مِنْ قَبْلُ وَرُسُلًا لَمْ نَقْصُصْهُمْ عَلَيْكَ وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا ١٦٤

¹⁰⁷ Kasinyo Harto, *Active Learning dalam Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hlm. 6-7

¹⁰⁸ Mahfan, *Kisah 25 Nabi dan Rasul*, (Jakarta: Sandro Jaya, 2005), hlm.6

Artinya: *“Dan (Kami telah mengutus) rasul-rasul yang sungguh telah Kami kisahkan tentang mereka kepadamu dahulu dan rasul-rasul yang tidak Kami kisahkan tentang mereka kepadamu. Dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan langsung”*.¹⁰⁹

Dapat disimpulkan dari ayat di atas bahwa Allah mengutus rasul untuk menyampaikan firman-Nya kepada seluruh manusia dan tidak mengisahkan seluruh rasul dalam al-Qur’an kecuali rasul-rasul yang terpilih atas kehendak Allah Swt.

Rasul yang wajib diketahui dan diyakini ada 25 orang rasul yaitu: Nabi Adam as, Nabi Idris as, Nabi Nuh as, Nabi Hud as, Nabi Saleh as, Nabi Ibrahim as, Nabi Luth as, Nabi Ismail as, Nabi Ishaq as, Nabi Ya’qub as, Nabi Yusuf as, Nabi Syu’aib as, Nabi Ayyub as, Nabi Zulkifli as, Nabi Musa as, Nabi Harun as, Nabi Daud as, Nabi Sulaiman as, Nabi Ilyas as, Nabi Ilyasa’ as, Nabi Yunus as, Nabi Zakaria as, Nabi Yahya as, Nabi Isa as dan Nabi Muhammad saw.¹¹⁰

Tujuan Allah mengutus rasul-rasul adalah untuk mengajak manusia beribadah kepada Allah dan memurnikan keimanan hanya kepada-Nya serta memberikan peringatan bagi mereka yang lalai.¹¹¹

2. Ulul Azmi

Menurut Rahimsyah “Ulul Azmi adalah orang-orang yang memiliki kemauan mantap dan jiwa teguh serta hati yang kukuh dalam pendiriannya untuk menegakkan kebenaran

¹⁰⁹ *Ibid.*

¹¹⁰ Waluyo Muharjito, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Grafika Dua Tujuh, 2006), hlm.

13-14

¹¹¹ Mahfan, *Op.Cit.*, hlm. 9

agama Allah”.¹¹² Menurut Abdul Ghofur “Ulul Azmi adalah rasul yang memiliki ketabahan dan keberanian yang sangat luar biasa dalam menghadapi segala tantang, rintangan dan bahaya. Rasul yang mendapatkan gelar ulul azmi yaitu Nabi Nuh as, Nabi Ibrahim as, Nabi Musa as, Nabi Isa as dan Nabi Muhammad saw”.¹¹³ Mereka mengerahkan segala daya upaya dengan penuh kesabaran untuk menegakkan kalimat Allah walaupun godaan dan tantang serta bahaya silih berganti mereka terus menjalankan misinya kenabian yang telah diamanahkan dengan penuh ikhlas karena Allah. Dalam firman Allah Swt telah menyebutkan nama-nama mereka yang terdapat pada QS. al-Asy-Syura ayat 13 yang berbunyi :

شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّىٰ بِهِ نُوحًا وَالَّذِي نَزَّلْنَا عَلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰ
 أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ لَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي
 إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ ۝ ١٣

Artiya: *Dia telah mensyariatkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya).*¹¹⁴

¹¹² M. B Rahimsyah AR, *Kisah Nyata 25 Nabi dan Rasul*, (Surabaya: Karya Ilmu), hlm. 7

¹¹³ Moh. Fauzi Abdul Ghofur, *Saya Ingin Menjadi Anak Sholeh Pendidikan Agama Islam Untuk Kelas V*, (Bandung: CV Sinar Wijaya, 2007), hlm. 98

¹¹⁴ Mahfan, *Op.Cit.*, hlm. 11

3. Nabi Nuh as

Segala sesuatu di atas bumi telah berubah dan manusia mulai lupa ajaran dan wasiat Nabi Adam as sebelum kaum Nabi Nuh as telah hidup lima orang saleh dari nenek moyang mereka. Lima orang saleh hidup sebelum Nabi Nuh as berdakwah. Mereka adalah Wass, Suwa', Yaghuts, Ya'uq dan Nasr. Setelah mereka meninggal orang-orang membuat patung sebagai kenangan dan penghormatan untuk mereka. Namun berpuluh-puluh tahun kemudian tersebar dongeng-dongeng patung-patung itu seolah memiliki kekuatan yang luar biasa. Iblis pun sibuk membisikan kaum tersebut bahwa patung-patung itu mampu mengabulkan apa yang dikehendaki mereka. Kekufuran pun muncul dimana-mana.¹¹⁵

Allah mengutus Nuh as untuk menjadi penerang bagi mereka. Nabi Nuh as menjelaskan kepada kaumnya bahwa mustahil ada tuhan selain Allah yang menciptakan. Dakwah yang dilakukan Nabi Nuh as membuat kaumnya terbagi menjadi dua. Dakwah Nabi Nuh as menyentuh hati orang-orang yang lemah dan golongan-golongan fakir dan miskin. Sedangkan bagi orang-orang berpunya, orang-orang kuat, orang-orang yang sombong dan para penguasa dakwah Nabi Nuh as dipandang dengan ragu dan curiga. Namun Nabi Nuh as tidak henti mengajak kaumnya untuk menyembah Allah siang dan malam baik rahasia maupun terang-terangan.¹¹⁶

Beliau termasuk orang yang cerdas, fasih berbicara, tajam pemikiran, padai berdiskusi, bersifat sabar dan tenang. Nabi Nuh as diangkat menjadi rasul ketika berusia 450 tahun dan wafat pada usia 950 tahun. Dengan demikian dakwah Nabi Nuh as kepada

¹¹⁵ Nurcahyawati Windri Astuti, *Kisah Teladan Utusan Allah (Bahtera Penyelamat Nabi Nuh a.s.)*, (Uranus Publishing, 2009), hlm. 13-14

¹¹⁶ *Ibid.*, hlm. 23

umatnya selama lima abad atau 500 tahun. Dijelaskan dalam firman Allah Swt QS. al-Ankabut ayat 14 yang berbunyi :

وَلَقَدْ رَسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ بَيِّنَاتٍ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا فَأَخَذَهُمُ الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ ١٤

Artinya: *"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya maka ia tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun. Maka mereka ditimpa banjir besar dan mereka adalah orang-orang yang zalim".*¹¹⁷

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Nabi Nuh as adalah orang yang memiliki sifat ikhlas, sabar dan berakhlak mulia. Beliau dengan ikhlas menyebarkan agama Allah siang dan malam walaupun tidak banyak yang mempercayai serta mengikutinya tetapi beliau tidak pantang menyerah selalu bertawakal kepada Allah Swt.

Setelah dakwah yang disampaikan menemui titik akhir, Allah memerintahkan Nabi Nuh as untuk membuat sebuah Bahtera atau kapal yang sangat besar. Setelah kapal selesai Nabi Nuh as dan para pengikutnya serta binatang serba sepasang masuk ke dalam kapal. Lalu turunlah hujan yang sangat lebat selama 40 hari. Orang-orang kafir dan anaknya yang bernama Kan'an tidak mau mengikuti ajaran Nabi Nuh as sehingga mereka termasuk kaum durhaka kepada Allah Swt. Dengan demikian binasalah orang-orang kafir yang menentang Nabi Nuh as hanya pengikutnya yang hidup dan menempati bumi sebagai penghuninya.¹¹⁸

¹¹⁷ Watiek Ideo dan Fitri Kurniawan, *Nabi Nuh as Sang Pembuat Bahtera*, (Jakarta: Qibla, 2016), hlm. 196

¹¹⁸ M. B Rahimsyah AR, *Op. Cit.*, hlm. 23

BAB III

WILAYAH PENELITIAN

A. Letak Geografis Sekolah

SD Negeri 95 Palembang merupakan lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat unsur-unsur akademis yaitu kepada sekolah, guru, tata usaha dan siswa. Unsur-unsur tersebut tergabung di dalam suatu organisasi yang disebut organisasi sekolah. Secara geografis SD Negeri 95 Palembang merupakan salah satu sekolah dasar negeri terakreditasi A yang berlokasi di Jln. Jendral A. Yani 8 Ulu Rt. 20 Kec. Seberang Ulu I Palembang dan sekolah ini menempati area seluas 5000 m².¹¹⁹

Lokasi SD Negeri 95 Palembang berdekatan dengan Universitas Bina Darma Palembang, bagian utara pemukiman penduduk, bagian barat Masjid al-Fathul Akbar, bagian timur Polresta Palembang dan bagian selatan Flyover Jakabaring Palembang.

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai letak geografis sekolah SD Negeri 95 Palembang yang beralamat di Jln. Jendral A. Yani 8 Ulu Rt. 20 Kec. Seberang Ulu I Palembang dan sekolah ini menempati area seluas 5000 m² yang berada di dekat Universitas Bina Darma Palembang.

¹¹⁹ Arsip SD Negeri 95 Palembang tahun 2006

B. Sejarah Singkat SD Negeri 95 Palembang

Secara historis menurut riwayat berdirinya SD Negeri 95 Palembang dengan diadakan pertemuan atau musyawarah antara tokoh masyarakat, pemerintah dan tokoh-tokoh lainnya yang ada di kalangan untuk pendirian sekolah seberang Ulu I. Pada awalnya SD Negeri 95 Palembang dikenal dengan SD Negeri 87 Palembang dan SD Negeri 479 Palembang pada tahun 1973. Pada tahun 2000 SD Negeri 87 Palembang dan SD Negeri 479 Palembang berganti menjadi SD Negeri 124 di bawah kepemimpinan ibu Dra. Habibah Hasyim sampai tahun 2004 dilanjutkan oleh ibu Hernawati tahun 2004-2005. Kemudian SD Negeri 124 Palembang berganti lagi menjadi SD Negeri 95 Palembang, tepatnya 5 Mei 2006 sampai sekarang.

SD Negeri 95 Palembang telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah.¹²⁰ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel I

Periode Kepengurusan SD Negeri 95 Palembang

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1.	Dra. Habibah Hasyim	2000-2004
2.	Hernawati	2004-2005
3.	Sulaiman	2006-2007

¹²⁰ Dra.Kasnawati, M.Si (Selaku Kepala SD Negeri 95 Palembang), Wawancara tanggal 15 November 2016

4.	Dra. Yuni Atika, M. Si	2007-2012
5.	Dra. Kasnawati, M. Si	2012-Sekarang

Sumber data: Dokumentasi SD Negeri 95 Palembang

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai sejarah singkat SD Negeri 95 Palembang bahwa sekolah ini pada awalnya adalah SD Negeri 87 Palembang dan SD Negeri 479 Palembang pada tahun 1973 tepatnya 43 tahun yang lalu dan pada 5 Mei 2006 berganti menjadi SD Negeri 95 Palembang. Sekolah ini terletak di dekat Universitas Bina Darma Palembang. Pada awal 2000-2004 sekolah ini dipimpin oleh ibu Dra. Habibah Hasyim dilanjutkan pada tahun 2004-2005 dipimpin oleh ibu Hernawati dilanjutkan lagi pada tahun 2006-2007 dipimpin oleh bapak Sulaiman. Kemudian pada tahun 2007-2012 dipimpin oleh ibu Dra. Yuni Atika, M. Si dan dilanjutkan kembali oleh ibu Dra. Kasnawati, M. Si pada tahun 2012 sampai sekarang.

C. Visi dan Misi Sekolah

1. Visi

Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan dalam rangka peningkatan, profesi, prestasi dan produktifitas, meningkatkan hidup disiplin, berbudi pekerti luhur, berjiwa sosial dan kerja keras.

- a. Mengamalkan ajaran agama dan berakhlak mulia.
- b. Memiliki disiplin yang tinggi, bertanggung jawab dan jujur.

- c. Peduli terhadap lingkungan, kesehatan dan sosial.
- d. Memiliki manajemen pengelolaan sekolah yang baik.

2. Misi

- a. Menanamkan jiwa cinta alam dan pelestarian lingkungan hidup.
- b. Menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Membentuk pribadi yang disiplin, bertanggung jawab dan jujur.
- d. Membentuk pribadi yang peduli kesehatan dan lingkungan.
- e. Meningkatkan prestasi dalam bidang olahraga dan seni serta nilai-nilai eskul.
- f. Meningkatkan peran serta warga sekolah, orang tua siswa dan pemerintahan dalam pengembangan pengelolaan sekolah-sekolah yang ramah lingkungan.¹²¹

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai visi SD Negeri 95 Palembang yang berisikan mengamalkan ajaran agama dan berakhlak mulia, memiliki disiplin yang tinggi, bertanggung jawab dan jujur, peduli terhadap lingkungan, kesehatan dan sosial dan memiliki manajemen pengelolaan sekolah yang baik. Sedangkan misi SD Negeri 95 Palembang ada 6 bentuk diantaranya menanamkan jiwa cinta alam dan pelestarian lingkungan hidup, menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, membentuk pribadi yang disiplin, bertanggung jawab dan jujur, membentuk pribadi yang peduli kesehatan dan lingkungan, meningkatkan prestasi dalam bidang olah raga dan seni serta

¹²¹Arsip SD Negeri 95 Palembang tahun 2014

nilai-nilai eskul, meningkatkan peran serta warga sekolah, orang tua siswa dan pemerintahan dalam pengembangan pengelolaan sekolah sekolah yang ramah lingkungan.

D. Profil SD Negeri 95 Palembang

1. Data Sekolah

Nama Sekolah : SD Negeri 95 Palembang

Nomor Statistik : 1011160094838

Propinsi : Sumatera Selatan

Alamat : Jl. A. Yani Rt.20 Rw.05 Kec. S.U.I Palembang

Jalan dan Nomor : Jl. A. Yani 8 Ulu

Kode Pos : 30252

Telepon : Kode Wilayah : 0711

Nomor : 510591

Swasta Daerah : Perkantoran

Status Sekolah : Negeri

Akreditasi dengan Perdikat : A

Surat Kelembagaan :

Kepemilikan Tanah : Pemerintah

Luas Tanah /Status Tanah : 5000 M²

Status Bangunan : Milik Pemerintah

Tahun Berdiri : Tahun : 1916

Tahun Perubahan : Tahun : 02 Juli 2002

Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi dan Siang

Bangunan Sekolah : Milik Sendiri

Lokasi Sekolah

A. Jarak ke Pusat Kecamatan : ± 750 M

B. Jarak ke Pusat Kota : ± 2 KM

C. Terletak pada Lintasan : Kota

Organisasi Penyelenggaraan : Pemerintah

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai profil SD Negeri 95 Palembang merupakan sebuah sekolah yang beralamat Jln. Jendral A. Yani 8 Ulu Rt. 20 Kec. Seberang

Ulu I Palembang dipimpin oleh Dra. Kasnawati, M.Si. Sekolah ini berakreditasi A (sangat baik) dan letaknya berada di dekat lingkungan Universitas Bina Darma Palembang.

2. Data Guru

Tabel II

Data Guru SD Negeri 95 Palembang

No	Keterangan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Guru PNS	4	28	32
2	Guru Non PNS	1	6	7
Jumlah				39

Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 95 Palembang

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai data guru SD Negeri 95 Palembang jumlah guru PNS berjumlah 32 orang yaitu terdiri 4 laki-laki dan 28 perempuan serta guru non PNS berjumlah 7 orang yaitu terdiri 1 laki-laki dan 6 perempuan.

3. Pendidikan Tertinggi Guru

Tabel III

Pendidikan Tertinggi Guru SD Negeri 95 Palembang

No	Nama	Pendidikan Tertinggi						Pendidikan Pegawai					
		S2	S1	D III	DI I	SM A	Jml	S2	S1	D III	D II	SM A	Jml
	SD Negeri 95 Palembang	2	36	-	1	-	39	-	-	-	-	4	4

Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 95 Palembang

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai pendidikan tertinggi guru SD Negeri 95 Palembang adalah pendidikan tertinggi S2 berjumlah 2 orang, S1 berjumlah 36 orang, DII berjumlah 1 orang. Sedangkan pendidikan pegawai SMA berjumlah 4 orang.

4. Jumlah Rombongan Belajar

Tabel IV

Jumlah Rombongan Belajar SD Negeri 95 Palembang

No	Daftar Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas I	60	55	115
2	Kelas II	74	54	128
3	Kelas III	62	69	131
4	Kelas IV	58	55	113
5	Kelas V	75	70	145
6	Kelas VI	77	79	156
Jumlah		410	388	788

Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 95 Palembang

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai jumlah rombongan belajar SD Negeri 95 Palembang untuk kelas I berjumlah 115 orang yang terdiri 60 laki-laki dan 55 perempuan, kelas II berjumlah 128 orang yang terdiri 74 laki-laki dan 54 perempuan, kelas III berjumlah 131 orang yang terdiri 62 laki-laki dan 69 perempuan, kelas IV berjumlah 113 orang yang terdiri 58 laki-laki dan 55 perempuan, kelas V berjumlah 145 yang terdiri 75 laki-laki dan 70 perempuan serta kelas VI berjumlah 77 laki-laki dan 79 perempuan.

5. Jumlah Kelas

Tabel V
Jumlah Kelas SD Negeri 95 Palembang

No	Kelas						Jumlah
	I	II	III	IV	V	VI	
	4	4	4	4	5	5	26

Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 95 Palembang

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai jumlah kelas yang ada di SD Negeri 95 Palembang yaitu kelas I berjumlah 4 ruangan, kelas II berjumlah 4 ruangan, kelas III berjumlah 4 ruangan, kelas IV berjumlah 4 ruangan, kelas V berjumlah 5 ruangan dan kelas VI berjumlah 5 ruangan.

E. Keadaan Guru dan Siswa

1. Keadaan Guru SD Negeri 95 Palembang

Jumlah guru atau tenaga kependidikan di SD Negeri 95 Palembang seluruhnya berjumlah 39 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel VI
Daftar Keadaan Guru SD Negeri 95 Palembang

No	Nama Guru	NIP	GOL	Keterangan
1	Dra. Kasnawati, M.Si	196302261983082001	IV/B	Kepala Sekolah

2	Dra. Yuniarti Atika, M.Si	196206061985032008	IV/B	Guru Kelas
3	Hj. Yamnik Ahmad, S.Pd	195810101978032002	IV/B	Guru Kelas
4	Hj. Nys. Nurmala D, S.Pd	196105231979122001	IV/B	Guru Kelas
5	Jawiah, S.Pd	195806101982022002	IV/A	Guru Kelas
6	Dra. Nursanti Reni	196206061983082006	IV/B	Guru Kelas
7	Rukiah, S.Pd	195911141980112002	IV/B	Guru Kelas
8	Nurhayani, S.Pd	195804221980112002	IV/B	Guru Kelas
9	Hj. Yuliani, S.Pd	195907091982022006	IV/B	Guru Kelas
10	Leni Apriani, S.Pd	195904211982022009	IV/B	Guru Kelas
11	Hj. Nurlamiah, S.Pd	195611051982022001	IV/B	Guru Kelas
12	Bandanaraika, S.Pd.I	196108251983032011	IV/B	Guru Agama
13	Nurhayati, S.Pd	196407101984062001	IV/B	Guru Kelas
14	Kordiatussoleha, S.Pd	195803231979122002	IV/B	Guru Kelas
15	Yuli Aida, S.Pd SD	196107291983032002	IV/B	Guru Kelas
16	Susilawati, S. Pd	196303251983032003	IV/A	Guru Kelas
17	Zubaidah, S.Pd	196203261984062001	IV/B	Guru Kelas
18	Khoiriyah, S.Pd.I	196005011984082001	IV/B	Guru Agama
19	Dra. Syachrowati	196407281984062001	IV/B	Guru Kelas
20	M. Sadeli, S.Pd	196606201988041001	IV/B	Guru Penjas
21	A. Nihrir, A.Ma. Pd	195910141985031008	III/D	Guru Penjas
22	Ibrahim, S.Pd	196211251984061004	IV/A	Guru Penjas

23	Eliyati, S.Pd	196612261993122001	IV/A	Guru Kelas
24	Hj. Husnah, S.Pd	196602241991032004	IV/A	Guru Kelas
25	Rohani, S.Pd	196905121992082002	III/C	Guru Kelas
26	Nurbaiti, S. Pd	197008082008012004	III/B	Guru Kelas
27	Hj. Yusriti Laili, S.Pd	196703212007012011	III/A	Guru Kelas
28	Mardenti Nelly, S.Pd	197903112014072002	II/C	Guru Kelas
29	Nurjuita, S.Pd	197002062014072004	II/A	Guru Kelas
30	Kurniati, S.Pd	198408132014072001	II/A	Guru Kelas
31	Saubillah, S.Kom	198502202014071002	II/A	Guru Kelas
32	Suryani Indah Sari, S.Pd	198508232014072001	II/A	Guru Kelas
33	Endah Suryanti, S.Pd	HONORER	-	Guru Penjas
34	Sumardi, S. Pd	HONORER	-	Guru Agama
35	Heni Hariyanti, S.Pd	HONORER	-	Guru Mulok + TU
36	Aprika Candra, S.Pd	HONORER	-	Guru. Bid. Komputer + TU
37	Oca Tresia, S.Pd	HONORER	-	Guru Mulok + TU
38	Ratyh Indahera Budi, S.Pd	HONORER	-	Guru Penjas + TU
39	Ria Sartika, S.Pd	HONORER	-	Guru B. Inggris + Perpustakaan

Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 95 Palembang

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai guru SD Negeri 95 Palembang memiliki tenaga kependidikan yang berkualitas. Karena masing-masing guru yang mengajar telah memiliki pengalaman pada bidang masing-masing sehingga tidak diragukan lagi akan kompetensi yang dimiliki seorang guru untuk memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien di SD Negeri 95 Palembang.

2. Keadaan Siswa SD Negeri 95 Palembang

Berdasarkan data statistik keadaan siswa SD Negeri 95 Palembang dapat dilaporkan sebagai berikut :

Tabel VII

Perkembangan Siswa 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun Ajaran	Jumlah
1.	2010/2011	765
2.	2011/2012	672
3.	2012/2013	797
4.	2013/2014	892
5.	2014/2015	975

Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 95 Palembang

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai perkembangan siswa pada 5 tahun terakhir ini mengalami perkembangan yang cukup baik. Pada tahun 2010/2011 siswa berjumlah 765 siswa dan pada tahun 2011/2012 mengalami penurunan yang berjumlah 672. Kemudian pada tahun 2012/2013 mengalami peningkatan lagi menjadi 797 siswa. Di

samping itu pada tahun 2013/2014 mengalami peningkatan lagi berjumlah 892. Kemudian di tahun 2014/2015 mengalami peningkatan yang baik berjumlah 975.

F. Tata Tertib dan Disiplin Siswa

1. Siswa datang ke sekolah lima menit sebelum pelajaran dimulai.
2. Siswa memakai seragam yang sudah ditentukan.
3. Siswa melaksanakan piket kelas.
4. Siswa berbaris di depan kelas/lapangan sebelum masuk kelas.
5. Siswa bedo'a sebelum jam pelajaran dimulai.
6. Siswa wajib melepas sepatu sewaktu masuk kelas dan memasukan sepatu ke dalam kantong pelastik.
7. Siswa dilarang makan pada waktu jam pelajaran dimulai.
8. Siswa dilarang mengganggu teman pada waktu proses berlangsung.
9. Siswa wajib meminta izin apabila meninggalkan kelas/wc.
10. Siswa mengikuti kegiatan belajar dikelas.
11. Siswa boleh keluar kelas setelah waktu istirahat/pulang.
12. Siswa berdo'a sebelum pulang.
13. Siswa meninggalkan kelas dengan tertib pada waktu pulang sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai tata tertib di SD Negeri 95 Palembang sudah baik seperti telah dijelaskan di atas banyak tata tertib yang harus dipatuhi siswa agar menjadi lebih disiplin mulai dari hal masuk sekolah siswa harus masuk selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai, siswa memakai seragam yang sudah ditentukan, siswa melaksanakan piket kelas, siswa berbaris di depan kelas/lapangan sebelum masuk kelas. Kegiatan sebelum belajar, siswa bedo'a sebelum jam pelajaran dimulai, siswa wajib melepas

sepatu sewaktu masuk kelas dan memasukan sepatu ke dalam kantong plastik. Saat belajar mengajar dimulai, siswa dilarang makan pada waktu jam pelajaran dimulai, siswa dilarang mengganggu teman pada waktu proses berlangsung, siswa wajib meminta izin kepada guru yang mengajar apabila meninggalkan kelas/wc, siswa mengikuti kegiatan belajar di kelas. Waktu pulang siswa boleh keluar kelas setelah waktu istirahat/pulang, siswa berdoa sebelum pulang dan siswa meninggalkan kelas dengan tertib pada waktu pulang sekolah.

G. Kurikulum Sekolah

Adapun kurikulum yang digunakan di SD Negeri 95 Palembang masih menggunakan kurikulum KTSP. Kurikulum KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.¹²²

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai kurikulum SD Negeri 95 Palembang bahwa kurikulum yang berlaku untuk sekarang adalah kurikulum KTSP yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan serta tujuan untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan di SD Negeri 95 Palembang.

¹²² <http://alvyanto.blogspot.co.id/2010/04/kurikulum-tingkat-satuan-pendidikan>. 27 Nopember 2016. Pukul 10:00 WIB

H. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan maka sarana dan prasarana sangat diperlukan. Dengan tersedianya sarana dan prasarana, hal ini tentunya dapat membantu proses belajar mengajar di sekolah.

1. Pekarangan Sekolah

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar diperlukan sarana dan prasarana serta kebersihan di lingkungan sekolah. Hal ini karena lingkungan yang baik dan indah akan dapat menambah kesenangan siswa dalam belajar berdasarkan pengamatan peneliti pekarangan SD Negeri 95 Palembang sudah bersih dan terawat dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan disediakan tempat pembuangan sampah dan setiap pagi serta sore tanaman-tanaman selalu disiram.

Adanya pekarangan sekolah merupakan sarana yang penting untuk mendapatkan segala proses kegiatan sekolah yaitu melaksanakan kegiatan olahraga dan kegiatan lainnya secara optimal di sekolah. Pekarangan di SD Negeri 95 Palembang keadaannya baik karena telah disemen dan diberi pagar, agar tanaman tetap terlindungi sehingga dapat memperindah dan memperlancar siswa dalam melakukan kegiatan di lapangan dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas dan aktivitas yang biasa dilakukan bersama teman-temannya.

2. Perpustakaan

Perpustakaan SD Negeri 95 Palembang dalam kondisi baik karena ruangnya sudah tertata rapi dan telah dimanfaatkan secara optimal kegunaannya oleh siswa. Para pengunjung yang akan membaca, mencari informasi dan meminjam buku yang

diinginkan diwajibkan untuk mengisi buku tamu yang telah disediakan. Daftar kunjungan siswa biasanya hanya dilakukan pada jam istirahat dan jam-jam tertentu atas izin dari guru yang memberikan pelajaran. Buku yang terdapat di perpustakaan ini sebagian besar berupa buku fiksi, non fiksi dan buku pelajaran.

3. UKS

Ruang UKS di SD Negeri 95 Palembang mempunyai fasilitas yang cukup lengkap. Dalam penggunaan dan pemanfaatannya ruang UKS mampu memenuhi kebutuhan sehingga siswa yang sakit ataupun hanya sekedar istirahat untuk memulihkan kesegaran tubuhnya mendapatkan kebersihan dan kenyamanan. Dalam pemeliharaan UKS dan peralatannya SD Negeri 95 Palembang menugaskan kepada seluruh siswa dan guru agar menjaga serta memelihara ruangan secara bersama-sama Sehingga UKS dan fasilitasnya terjaga dengan baik dan mampu dipergunakan oleh siswa secara berkesinambungan dari tahun ke tahun.

4. Pengadaan Air

Pengadaan air di SD Negeri 95 Palembang diambil dari PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) air ini dipergunakan untuk air wudhu, mencuci tangan, cuci peralatan masak, buang air dan sebagainya.

5. Penerangan

Penerangan adalah sarana yang sangat penting untuk menerangi ruangan kantor, kelas, kamar mandi, perpustakaan, UKS dan lingkungan sekolah. Penerangan

SD Negeri 95 Palembang memakai jasa PLN (Perusahaan Listrik Negara) dan mengenai pembayarannya dibebankan pada sekolah.

6. Toilet (WC)

Toilet (WC) yang digunakan oleh SD Negeri 95 Palembang terletak di belakang kelas IV. D yang dipergunakan untuk guru dan di samping kelas IV. D dipergunakan untuk siswa untuk perawatan toilet (WC) tersebut telah ditunjuk seorang petugas kebersihan sehingga tetap terjaga kebersihannya.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 95 Palembang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel VIII

Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
2.	Ruang TU	1 Ruang	Baik
3.	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
4.	Ruang Kelas	26 Ruang	Baik
5.	Ruang UKS	1 Ruang	Baik
6.	Ruang Gudang	1 Ruang	Baik
7.	Musholla	1 Ruang	Baik

8.	Perpustakaan	1 Ruang	Baik
9.	WC Kepsek	1 Ruang	Baik
10.	WC Guru	3 Ruang	Baik
11.	WC Siswa	3 Ruang	Baik

Sumber Data : Dokumentasi SD Negeri 95 Palembang

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri 95 Palembang sudah cukup baik walaupun masih terdapat kekurangan. Dilihat dari sarana yang ada mulai dari pekarangan sekolah, perpustakaan, UKS, pengadaan air, penerangan dan toilet (WC). Harapan peneliti semoga tahun-tahun yang akan datang sarana dan prasarana akan bertambah lebih baik lagi.

I. Kegiatan-kegiatan di SD Negeri 95 Palembang

Adapun kegiatan-kegiatan di SD Negeri 95 Palembang terbagi menjadi 2 (dua) yaitu :

1) Kegiatan Intra Sekolah

Kegiatan intra sekolah merupakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung di SD Negeri 95 Palembang. Adapun proses pembelajaran tersebut dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah. Proses pembelajaran tersebut terbagi menjadi 2 (dua) waktu. Proses pembelajaran Pertama dimulai dari pukul 06.30 sampai dengan 12.00 WIB yang diikuti oleh kelas I, II, V (a, b, c) dan VI. Proses pembelajaran kedua dimulai dari pukul 12:00 sampai dengan 17:15 WIB yang diikuti oleh siswa kelas III, IV, V (d dan e).

2) Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah

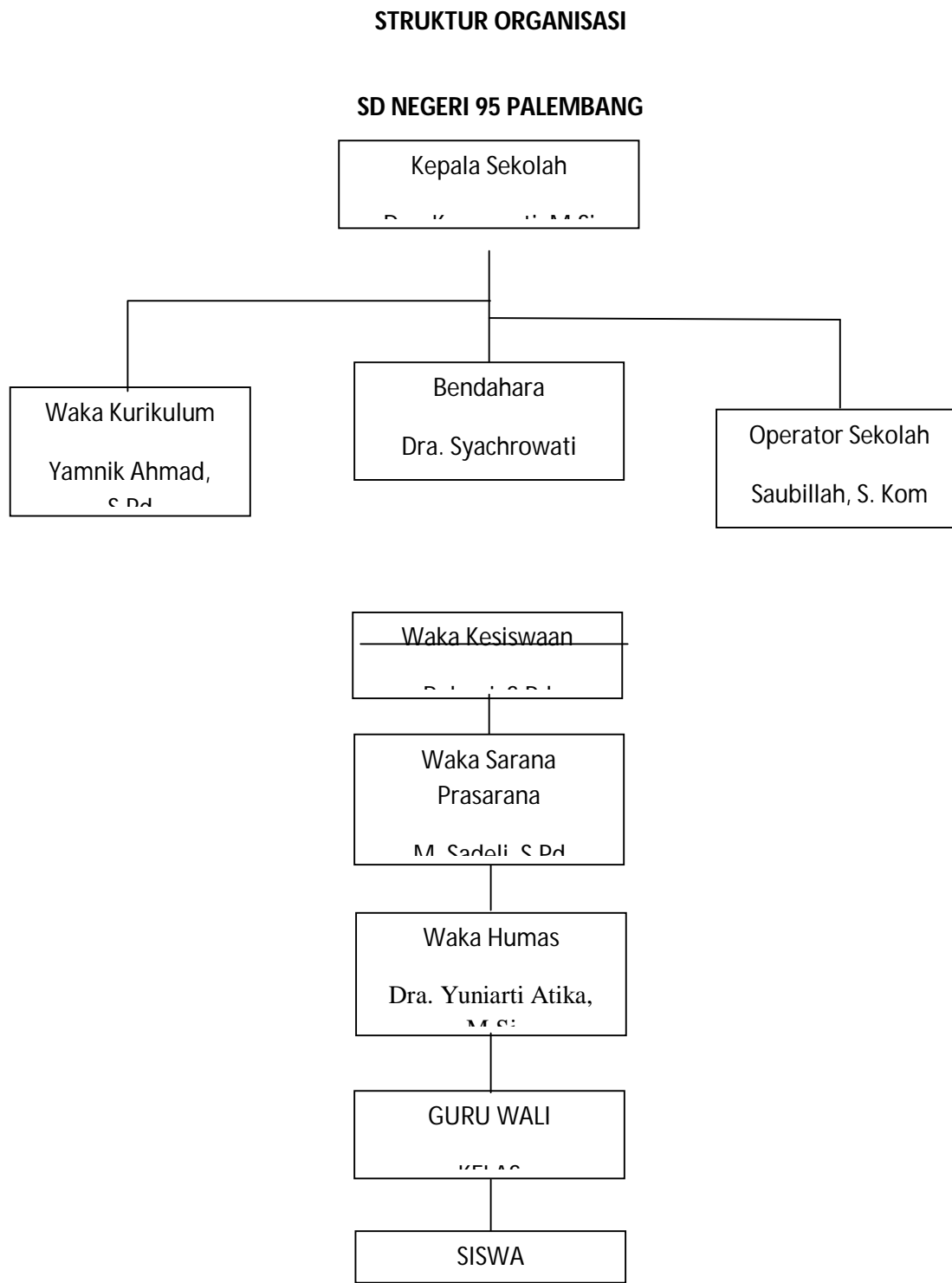
Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diadakan di luar jam pembelajaran untuk menambah wawasan dan keterampilan siswa. Kegiatan ini diikuti oleh siswa yang pembelajaran pertama pukul 11.00-11.45 WIB untuk kelas II, V (a, b, c) dan VI sesuai dengan minat dan bakat siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan dan mengembangkan keterampilan siswa di luar akademik.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 95 Palembang yaitu Pramuka. Ekstrakurikuler Pramuka ini dilaksanakan bukan hanya siswa dan siswi yang mengikutinya namun guru-guru juga berpartisipasi untuk membantu dan mengarahkan siswa dan siswinya.¹²³

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai kegiatan-kegiatan yang ada di SD Negeri 95 Palembang sudah cukup baik, terlihat dari kegiatan ekstrakurikuler yang ada yaitu pramuka yang bertujuan menambah keterampilan siswa, menjalin kerjasama yang baik antar siswa dan mampu menumbuhkan sifat kekeluargaan antar siswa dan siswa, guru dan guru serta guru dan siswa.

¹²³ Arsip SD Negeri 95 Palembang tahun 2016

J. Struktur Organisasi Sekolah



Sumber Data : Dokumentasi SD Negeri 95 Palembang

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai struktur organisasi sekolah di atas kepala SD Negeri 95 bernama ibu Dra. Kasnawati, M. Si, waka kurikulum ibu Yamnik Ahmad, S.Pd, waka kesiswaan Rohani, S.Pd, bendahara sekolah Ibu Syachrowati, S.Pd, Staf TU Saubillah, S. Kom, setelah itu guru wali kelas, dewan guru dan bagian terakhir siswa SD Negeri 95 Palembang.

K. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah berlangsung interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar yang merupakan kegiatan paling pokok. Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua orang yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar.

Proses pembelajaran tersebut terbagi menjadi 2 (dua) waktu. Proses pembelajaran pertama dimulai dari pukul 06:30 sampai dengan 12:00 WIB yang diikuti oleh kelas I, II, V (a, b, c) dan VI dan proses pembelajaran kedua dimulai dari pukul 12:00 sampai dengan 17:15 WIB yang diikuti oleh siswa kelas III, IV dan V (d dan e).¹²⁴

Di SD Negeri 95 Palembang, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilaksanakan selama 6 (enam) hari dimulai dari hari senin sampai hari sabtu dan dimulai dari pagi hari untuk kelas I, II, V (a, b, c) dan kelas VI. Sedangkan untuk siang kelas III, IV, V (d dan e). Untuk kelas pagi

¹²⁴ Badanaraika, S.Pd.I (Selaku Guru Mata Pelajaran Agama Islam SD Negeri 95 Palembang), Wawancara tanggal 1 Desember 2016

dimulai pada pukul 06:15 s/d 12:00 WIB. Pada hari senin pagi diadakan upacara bendera oleh seluruh siswa dari kelas V dan VI serta seluruh dewan guru. Sebelum dan sesudah proses belajar dimulai dan diakhiri setiap pagi diadakan rutinitas membaca ayat-ayat pendek secara bersama-sama dengan mendapat arahan dari guru yang akan mengajar di kelas. Pada hari jum'at pagi biasa dilakukan senam pagi secara bersama-sama pukul 07.00-08.00 senam siswa dan pukul 08.30-9.30 senam guru serta hari sabtu dilakukan kegiatan kebersihan lingkungan sekolah dipimpin kepala sekolah dan dewan guru.

Sedangkan untuk kelas siang dimulai dari pukul 12:00 s/d 17:15 ini hanya berlaku untuk hari senin sampai hari Kamis dan Sabtu sedangkan untuk hari jum'at dimulai dari pukul 13:00 s/d 16:30. Sama halnya dengan kelas pagi sebelum dan sesudah pelajaran dimulai dan diakhiri siswa melakukan rutinitas membaca ayat-ayat pendek secara bersama-sama dengan mendapat arahan dari guru yang akan mengajar di dalam kelas.

Dapat disimpulkan bahwa SD Negeri 95 Palembang kelas I, II, V (a, b, c) dan VI masuk pukul 06.30-12.00 WIB dan kelas III, IV dan V (d dan e) masuk pukul 12.00-17.15 WIB. Kemudian kegiatan setelah masuk dan sebelum pulang adalah membaca ayat-ayat pendek yang bertujuan untuk membuat siswa selalu mengingat dan memudahkan dalam penghafalan al-Qur'an.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan metode tes dan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu satu kelompok eksperimen diukur variabel dependennya (*pre-test*). Kemudian diberikan stimulus dan diukur kembali variabel dependennya (*post-test*) tanpa ada kelompok pembanding untuk mendapatkan data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada sub pokok bahasan materi rasul ulul azmi, baik itu pada kelompok kelas pre-test tidak menggunakan media komik sedangkan pada kelas post-test menggunakan media komik dalam proses penyampaian materi rasul ulul azmi.

Penelitian akan dilakukan yang bertujuan untuk mendapatkan tiga pokok permasalahan yaitu *Pertama* bagaimana hasil belajar siswa sebelum penerapan media komik. *Kedua*, bagaimana hasil belajar siswa setelah penerapan media komik. *Ketiga*, apakah penerapan media komik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi rasul ulul azmi kelas V di SD Negeri 95 Palembang. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti meliputi observasi ke SD Negeri 95 Palembang, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi penggunaan media, membuat soal *pre-test* dan *post-test* yang telah divalidasi.

a. Melakukan Observasi ke SD Negeri 95 Palembang

Peneliti melakukan observasi ke SD Negeri 95 Palembang pada hari Rabu, 7 Desember 2016 pukul 12.30-13.30 WIB. Dari hasil pengamatan yang peneliti temui diantaranya ada beberapa permasalahan yang dihadapi guru yaitu keterbatasan waktu untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa karena setiap minggu hanya mempunyai waktu tiga jam pelajaran. Untuk jenjang Sekolah Dasar (SD) satu jam pelajaran hanya 35 menit sedangkan dalam satu minggu untuk mata pelajaran Pendidikan Agama hanya satu kali pertemuan. Selain itu banyak materi yang harus disampaikan guru kepada siswa karena pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup materi Akidah Akhlak, Fiqh, al-Qur'an Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dari empat materi ini sangat luas cakupannya yang membutuhkan banyak waktu dalam menjelaskannya. Kerumitan materi yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan melalui penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran seperti efektivitas waktu dan alat pemotivasi siswa untuk tetap

fokus dalam mengikuti pembelajaran serta mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran guru sudah menggunakan media pembelajaran. Namun keterbatasan sarana dan prasarana yang menjadi sebab guru hanya menggunakan media konvensional seperti karton. Karena itu siswa kurang memperhatikan dan kurang fokus untuk mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya hasil belajar siswa tidak merata hal ini terlihat ketika diadakannya ulangan Mid Semester di kelas V. D sebagian besar mendapatkan nilai di bawah KKM.

b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan berkonsultasi kepada waka kurikulum mengenai kurikulum yang diterapkan dan silabus yang digunakan di SD Negeri 95 Palembang. Kemudian membuat RPP mengenai materi yang akan disampaikan kepada siswa dengan bantuan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar dapat mengarahkan dan membimbing dalam pembuatan RPP yang akan digunakan untuk melakukan penelitian.

c. Membuat Lembar Observasi Penggunaan media

Peneliti membuat lembar observasi yang digunakan dalam mengamati kegiatan pembelajaran sedangkan yang akan menjadi observer dalam penelitian ini adalah Ibu Bandanaraika, S.Pd.I atau guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan Media Komik pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam materi rasul ulul azmi kelas V. D di SD Negeri 95 Palembang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ibu Bandanaraika, S.Pd.I hari Selasa, 24 Januari 2017 sebagai berikut :

Lembar Observasi

Penerapan Media Komik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Materi Rasul Ulul Azmi Kelas V

di SD Negeri 95 Palembang

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Persiapan			
	Guru membuat RPP	√		
	Guru menyiapkan media	√		
	Guru memilih media dengan tepat	√		
	Guru meletakkan media di tempat yang tepat	√		
2.	Penyajian			
	Guru menyampaikan tujuan	√		
	Guru mengenalkan media	√		
	Guru menjelaskan langkah-langkah penggunaan media	√		

	Penggunaan media mempertinggi perhatian siswa	√		
	Menggunakan metode yang menarik	√		
	Guru melakukan demonstrasi		√	
	Guru terampil menggunakan media	√		
	Siswa melakukan demonstrasi		√	
	Siswa berpartisipasi aktif	√		
	Guru meminimalisasi verbalisme	√		
3.	Tindak lanjut			
	Siswa memperoleh pengalaman Nyata	√		
	Timbal balik	√		
	Guru mencapai tujuan	√		
	Evaluasi	√		
4.	Kondisi Media			
	Sesuai dengan tujuan	√		
	Relevan dengan materi	√		
	Mudah digunakan oleh siswa	√		

	Sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir siswa	√		
--	--	---	--	--

d. Membuat Soal *Pre-test* dan *Post-test*

Membuat soal *pre-test* dan *post-test* merupakan sebagai bentuk evaluasi yang akan dilaksanakan sebelum dan setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur apakah penggunaan media komik mempunyai pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak. Soal yang dibuat peneliti dan telah melalui proses validasi yang berjumlah 20 butir soal melalui dua dosen pakar yaitu pakar 1 Pak Dr. Akmal Hawi, M. Ag dan pakar 2 Ibu Kris Setyaningsih, SE, M. Pd. I.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa untuk memulai pelajaran.
- 2) Guru memeriksa kehadiran dengan cara mengabsen siswa
- 3) Guru memberikan apersepsi/pengulangan pelajaran sebelumnya yang berkaitan dengan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa untuk meningkatkan kesiapan dan kegairahan belajar siswa.
- 4) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru mengorientasikan siswa dengan media komik yang berkenaan dengan materi yang akan dipelajari oleh siswa.

- 2) Guru memperkenalkan materi yang akan dipelajari siswa.
- 3) Guru menjadikan rencana kegiatan belajar mengajar berdasarkan standar kelompok.
- 4) Guru menyajikan pelajaran dalam situasi kelompok berdasarkan satuan pelajaran.
- 5) Guru mengidentifikasi kemajuan belajar yang memuaskan dan tidak memuaskan.
- 6) Guru menetapkan siswa yang hasil belajarnya telah memuaskan.
- 7) Guru memberikan kegiatan korektif kepada siswa yang hasil belajarnya belum memuaskan.

c. Tahap Evaluasi

Dalam tahap ini siswa dituntut untuk aktif dalam belajar, siswa diminta untuk menjelaskan pengertian ulul azmi dan menyebutkan rasul yang termasuk ulul azmi serta mukjizatnya. Kemudian siswa diberi soal pre-test yang berjumlah 20 butir soal pilihan ganda. Setelah diberikan tugas, guru menentukan tingkat penguasaan bahan pelajaran yang telah disampaikan dengan bertanya kepada siswa mengenai pengertian ulul azmi dan menyebutkan rasul yang termasuk ulul azmi serta mukjizatnya. Guru memberitahukan kembali tingkat penguasaan setiap siswa dan melakukan pengecekan keefektifan keseluruhan program yang sudah ditentukan. Setelah selesai semua pelajaran ditutup dengan membaca doa dan guru mengucapkan salam.

B. Hasil Belajar Siswa Sebelum Penerapan Media Komik

Pada bagian ini disajikan data yang terkumpul dari soal pre-test yang telah diberikan peneliti. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sebelum penerapan media komik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi rasul ulul azmi. Di bawah ini adalah data hasil pre-test kelas V. D di SD Negeri 95 Palembang. Data mentah hasil pre-test sebagai berikut :

80	45	50	60	80	55	60
70	80	45	50	60	50	65
70	50	75	75	75	80	45
75	50	75	65	65	55	85

Tabel I

Daftar Skor *Pre-test* Hasil Belajar Siswa Sebelum Penerapan

Media Komik

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Pre-test (X)
1	Adelia Putri	P	80
2	Aditia	L	45
3	Al-Farizi	L	50
4	Desmita Tiara	P	60
5	Devi Nopita Sari	P	80
6	Feni Aryani	P	55

7	Feri Andiyansyah	L	60
8	Irma Eka Sari	P	70
9	Jepru Saputra	L	80
10	Kevin Aldino	L	45
11	Kumar	L	50
12	M. Al-Faros Yarisa	L	60
13	M. Apri Agustinus	L	50
14	M. Bastiar Soni	L	65
15	M. Restu Pratama	L	70
16	M. Rahfi Izudin	L	50
17	Nabil Sandika	L	75
18	Nabila Aliyyah	P	75
19	Nadia Nabila	P	75
20	Rasika Khairunnisa	P	80
21	Robby Saputra	L	45
22	Robby Anggara	L	75
23	Rio Jurnal	L	50
24	Sinta Bela	P	75
25	Siti Halijah	P	65
26	Tri Aulia Devita	P	65
27	Topik Kimas	L	55
28	Yurizka Salsabilah	P	85

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V. D yang berjumlah 28 siswa yaitu 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan dapat dilihat siswa yang mendapat nilai terendah, sedang dan tertinggi dari soal pre-test yang berjumlah 20 butir soal pilihan ganda yang diberikan oleh peneliti sebelum menggunakan media komik. Setelah diketahui data di atas selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel frekuensi sebagaimana yang dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel II

Frekuensi Hasil Belajar Siswa Sebelum diterapkan

Media Komik

No	Nilai (X)	Frekuensi (F)
1.	85	1
2.	80	4
3.	75	5
4.	70	2
5.	65	3
6.	60	3
7.	55	2
8.	50	5
9.	45	3
Jumlah		28

Tabel III

Distribusi Frekuensi Variabel X Perhitungan

untuk Memperoleh Mean, Deviasi Standar dan Standar Error

No	X	F	FX	X(X-M _x)	X ²	FX ²
1.	85	1	85	21,07	443,94	443,94
2.	80	4	320	16,07	258,24	1032,96
3.	75	5	375	11,07	122,54	612,7
4.	70	2	140	6,07	36,84	73,68
5.	65	3	195	1,07	1,14	3,42
6.	60	3	180	-3,93	15,44	46,32
7.	55	2	110	-8,93	79,74	159,48
8.	50	5	250	-13,93	194,04	970,2
9.	45	3	135	-18,93	358,34	1075,02
Total		N=28	∑fx=1790	-	-	∑FX ² =4417,9

1. Mencari Mean :

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= \frac{1790}{28}$$

$$= 63,93$$

2. Mencari Standar Deviasi

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{4417,9}{28}}$$

$$= \sqrt{157,78}$$

$$= 12,56$$

Setelah nilai rata-rata (Mean) dan Deviasi Standar (SD) diketahui maka selanjutnya adalah menentukan batasan kategori untuk nilai tinggi, sedang dan rendah. Mengelompokkan hasil belajar dalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR) dengan rumus sebagai berikut :

$M + 1 SD$ —————> Tinggi

Nilai $M - 1 SD$ s.d. $M + 1 SD$ —————> Sedang

$M - 1 SD$ —————> Rendah

Lebih lanjut penghitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini :

$\frac{63,93 + 12,56}{\longrightarrow} = 76,49$ Hasil belajar siswa kelas V. D pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menggunakan Media Komik dikategorikan tinggi.

$\xrightarrow{\text{Nilai } 51,37 \text{ s.d } 76,49}$ Hasil belajar siswa kelas V. D pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menggunakan Media Komik dikategorikan sedang.

$\xrightarrow{63,93 - 12,56 = 51,37}$ Hasil belajar siswa kelas V. D pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menggunakan Media Komik dikategorikan rendah.

Tabel IV

Presentase Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan

Media Komik

No	Tingkat Pemahaman Teori	Skor	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	76,49 ke atas	5	17,86 %
2.	Sedang	51,37-76,49	15	53,57 %
3.	Rendah	51,37 ke bawah	8	28,57 %
Jumlah			N = 28	= 100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkan media komik yang tergolong tinggi sebanyak 5 siswa (17, 86%), tergolong sedang sebanyak 15 siswa (53,57%) dan tergolong rendah sebanyak 8 siswa (28,57%) dari 28 siswa yang menjadi sampel penelitian ini. Dengan demikian hasil belajar siswa sebelum diterapkan media komik tergolong tingkatan sedang.

**Sebelum Penerapan Media Komik dalam Meningkatkan Hasil belajar Pada
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Rasul Ulul Azmi yang telah
memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM)**

No	Nama Siswa	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Hasil Belajar	Keterangan
1	Adelia Putri	75	80	Tuntas
2	Aditia	75	45	Tidak Tuntas
3	Al-Farizi	75	50	Tidak Tuntas
4	Desmita Tiara	75	60	Tidak Tuntas
5	Devi Nopita Sari	75	80	Tuntas
6	Feni Aryani	75	55	Tidak Tuntas
7	Feri Andiyansyah	75	60	Tidak Tuntas
8	Irma Eka Sari	75	70	Tidak Tuntas
9	Jepri Saputra	75	80	Tuntas
10	Kevin Aldino	75	45	Tidak Tuntas
11	Kumar	75	50	Tidak Tuntas
12	M. Al-Faros Yalisa	75	60	Tidak Tuntas
13	M. Apri Agustinus	75	50	Tidak Tuntas
14	M. Bastiar Soni	75	65	Tidak Tuntas
15	M. Restu Pratama	75	70	Tidak Tuntas
16	M. Rahfi Izudin	75	50	Tidak Tuntas

17	Nabil Sandika	75	75	Tuntas
18	Nabila Aliyyah	75	75	Tuntas
19	Nadia Nabila	75	75	Tuntas
20	Rasika Khairunnisa	75	80	Tuntas
21	Robby Saputra	75	45	Tidak Tuntas
22	Robby Anggara	75	75	Tuntas
23	Rio Jurnalis	75	50	Tidak Tuntas
24	Sinta Bela	75	75	Tuntas
25	Siti Halijah	75	65	Tidak Tuntas
26	Tri Aulia Devita	75	65	Tidak Tuntas
27	Topik Kimas	75	55	Tidak Tuntas
28	Yurizka Salsabilah	75	85	Tuntas

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebelum penerapan Media Komik dalam Meningkatkan Hasil belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Rasul Ulul Azmi kelas V. D di SD Negeri 95 Palembang yang berjumlah 28 siswa yaitu 10 siswa yang tuntas mencapai KKM dan 18 siswa tidak tuntas mencapai KKM.

C. Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Media Komik

Proses pembelajaran yang menggunakan media komik yang dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2017. Dalam perencanaan peneliti menyusun RPP dengan materi tentang rasul ulul azmi dengan menerapkan media komik.

Dalam proses pembelajaran ini, media yang digunakan cukup menarik perhatian dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta dibentuk situasi belajar yang berkelompok membuat siswa tenang dalam mendengarkan penjelasan guru. Ini bisa dilihat dari banyaknya siswa yang fokus dan serius dalam memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan aktif dan kondusif.

Berikut ini dapat dilihat dari data hasil post-test belajar siswa setelah diterapkannya media komik. Di bawah ini adalah data hasil post-test kelas V. D di SD Negeri 95 Palembang. Data mentah hasil post-test sebagai berikut :

100	75	75	75	100	80	70
90	95	60	85	80	60	95
75	65	80	85	100	90	60
80	65	80	85	80	60	100

Tabel V
Daftar Skor *Post-test* Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan
Media Komik

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Post-test (Y)
1	Adelia Putri	P	100
2	Aditia	L	75
3	Al-Farizi	L	75
4	Desmita Tiara	P	75
5	Devi Nopita Sari	P	100
6	Feni Aryani	P	80
7	Feri Andiyansyah	L	70
8	Irma Eka Sari	P	90
9	Jepri Saputra	L	95
10	Kevin Aldino	L	60
11	Kumar	L	85
12	M. Al-Faros Yarisa	L	80
13	M. Apri Agustinus	L	60
14	M. Bastiar Soni	L	95
15	M. Restu Pratama	L	75
16	M. Rahfi Izudin	L	65
17	Nabil Sandika	L	80
18	Nabila Aliyyah	P	85
19	Nadia Nabila	P	100

20	Rasika Khairunnisa	P	90
21	Robby Saputra	L	60
22	Robby Anggara	L	80
23	Rio Jurnalis	L	65
24	Sinta Bela	P	80
25	Siti Halijah	P	85
26	Tri Aulia Devita	P	80
27	Topik Kimas	L	60
28	Yurizka Salsabilah	P	100

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V. D yang berjumlah 28 siswa yaitu 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan dapat dilihat siswa yang mendapat nilai terendah, sedang dan tertinggi dari soal post-test yang berjumlah 20 butir soal pilihan ganda yang diberikan oleh peneliti setelah menggunakan media komik. Setelah diketahui data di atas selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel frekuensi sebagaimana yang dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel VI

Frekuensi Hasil Belajar Siswa Setelah diterapkan

Media Komik

No	Nilai (Y)	Frekuensi (F)
1.	100	4
2.	95	2

3.	90	2
4.	85	3
5.	80	6
6.	75	4
7.	70	1
8.	65	2
9.	60	4
Jumlah		28

Tabel VII

Distribusi Frekuensi Variabel Y Perhitungan

untuk Memperoleh Mean, Deviasi Standar dan Standar Error

No	Y	F	FY	Y(Y-M _Y)	Y ²	Fy ²
1.	100	4	400	19,83	393,23	1572,92
2.	95	2	190	14,83	219,93	439,86
3.	90	2	180	9,83	96,63	193,26
4.	85	3	255	4,83	23,33	69,99
5.	80	6	480	-0,17	0,03	0,18
6.	75	4	300	-5,17	26,73	106,92
7.	70	1	70	-10,17	103,43	103,43

8.	65	2	130	-15,17	230,13	460,26
9.	60	4	240	-20,17	406,83	1627,32
Total		N=28	$\sum fy=2245$	-	-	$\sum FY^2=4574,14$

1. Mencari Mean :

$$My = \frac{\sum fy}{N}$$

$$= \frac{2245}{28}$$

$$= 80,18$$

2. Mencari Standar Deviasi

$$SDy = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{4574,14}{28}}$$

$$= \sqrt{163,36}$$

$$= 12,78$$

Setelah nilai rata-rata (Mean) dan Deviasi Standar (SD) diketahui maka selanjutnya adalah menentukan batasan kategori untuk nilai tinggi, sedang dan rendah. Mengelompokkan hasil belajar dalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR) dengan rumus sebagai berikut :

$M + 1 SD$ —————> Tinggi

Nilai $M - 1 SD$ s.d. $M + 1 SD$ —————> Sedang

$M - 1 SD$ —————> Rendah

Lebih lanjut penghitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini :

$80,18 + 12,78 = 92,96$
—————>
Hasil belajar siswa kelas V. D pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menggunakan Media Komik dikategorikan tinggi.

Nilai 67,4 s.d 92,96
—————>
Hasil belajar siswa kelas V. D pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menggunakan Media Komik dikategorikan sedang.

$80,18 - 12,78 = 67,4$
—————>
Hasil belajar siswa kelas V. D pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menggunakan Media Komik dikategorikan rendah.

Tabel VIII

Presentase Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkan

Media Komik

No	Tingkat Pemahaman Teori	Skor	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	92,96 ke atas	6	21,43 %
2.	Sedang	67,4 – 92,96	16	57,14 %

3.	Rendah	67,4 ke bawah	6	21,43 %
Jumlah			N = 28	= 100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkan media komik yang tergolong tinggi sebanyak 6 siswa (21,43%), tergolong sedang sebanyak 16 siswa (57,14%) dan tergolong rendah sebanyak 6 siswa (21,43%) dari 28 siswa yang menjadi sampel penelitian ini. Dengan demikian hasil belajar siswa setelah diterapkan media komik tergolong tingkatan sedang.

Tabel IX

Penerapan Media Komik dalam Meningkatkan Hasil belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Rasul Ulul Azmi yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

No	Nama Siswa	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Hasil Belajar	Keterangan
1	Adelia Putri	75	100	Tuntas
2	Aditia	75	75	Tuntas
3	Al-Farizi	75	75	Tuntas
4	Desmita Tiara	75	75	Tuntas
5	Devi Nopita Sari	75	100	Tuntas
6	Feni Aryani	75	80	Tuntas
7	Feri Andiyansyah	75	70	Tidak Tuntas

8	Irma Eka Sari	75	90	Tuntas
9	Jepri Saputra	75	95	Tuntas
10	Kevin Aldino	75	60	Tidak Tuntas
11	Kumar	75	85	Tuntas
12	M. Al-Faros Yarisa	75	80	Tuntas
13	M. Apri Agustinus	75	60	Tidak Tuntas
14	M. Bastiar Soni	75	95	Tuntas
15	M. Restu Pratama	75	75	Tuntas
16	M. Rahfi Izudin	75	65	Tidak Tuntas
17	Nabil Sandika	75	80	Tuntas
18	Nabila Aliyyah	75	85	Tuntas
19	Nadia Nabila	75	100	Tuntas
20	Rasika Khairunnisa	75	90	Tuntas
21	Robby Saputra	75	60	Tidak Tuntas
22	Robby Anggara	75	80	Tuntas
23	Rio Jurnalis	75	65	Tidak Tuntas
24	Sinta Bela	75	80	Tuntas
25	Siti Halijah	75	85	Tuntas
26	Tri Aulia Devita	75	80	Tuntas
27	Topik Kimas	75	60	Tidak Tuntas
28	Yurizka Salsabilah	75	100	Tuntas

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa sesudah penerapan Media Komik dalam Meningkatkan Hasil belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Rasul Ulul Azmi kelas V. D di SD Negeri 95 Palembang yang berjumlah 28 siswa mengalami peningkatan yaitu 21 siswa yang tuntas mencapai KKM dan 7 siswa tidak tuntas mencapai KKM. Setelah diketahui data di atas selanjutnya, dimasukkan ke dalam tabel Uji-t untuk dua kelompok data dari satu kelompok sampel (berpasangan) sebagaimana yang dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel X

Skor Perolehan Tingkat Signifikansi Hasil Belajar Siswa

No	Nama	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
1	Adelia Putri	80	100
2	Aditia	45	75
3	Al-Farizi	50	75
4	Desmita Tiara	60	75
5	Devi Nopita Sari	80	100
6	Feni Aryani	55	80
7	Feri Andiyansyah	60	70
8	Irma Eka Sari	70	90
9	Jepri Saputra	80	95
10	Kevin Aldino	45	60
11	Kumar	50	85

12	M. Al-Faros Yarisa	60	80
13	M. Apri Agustinus	50	60
14	M. Bastiar Soni	65	95
15	M. Restu Pratama	70	75
16	M. Rahfi Izudin	50	65
17	Nabil Sandika	75	80
18	Nabila Aliyyah	75	85
19	Nadia Nabila	75	100
20	Rasika Khairunnisa	80	90
21	Robby Saputra	45	60
22	Robby Anggara	75	80
23	Rio Jurnalis	50	65
24	Sinta Bela	75	80
25	Siti Halijah	65	85
26	Tri Aulia Devita	65	80
27	Topik Kimas	55	60
28	Yurizka Salsabilah	85	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum diterapkan media komik yang mencapai KKM sebanyak 10 siswa tuntas mencapai KKM dan 18 siswa tidak mencapai KKM dan setelah diterapkan media komik. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebanyak 21 siswa tuntas

mencapai KKM dan 7 siswa tidak tuntas mencapai KKM di SD Negeri 95 Palembang.

Tabel XI

Uji Beda Rata-rata Dua Kelompok Berpasangan [d-M_d]

Siswa	Skor Perolehan		gain [d]	X _d	X _d ²
	Pre test [X]	Post test [Y]	[Y - X]		
1.	80	100	20	3,75	14,06
2.	45	75	30	13,75	189,06
3.	50	75	25	8,75	76,56
4.	60	75	15	-1,25	1,56
5.	80	100	20	3,75	14,06
6.	55	80	25	8,75	76,56
7.	60	70	10	-6,25	39,06
8.	70	90	20	3,75	14,06
9.	80	95	15	-1,25	1,56
10.	45	60	15	-1,25	1,56
11.	50	85	35	18,75	351,56
12.	60	80	20	3,75	14,06

13.	50	60	10	-6,25	39,06
14.	65	95	30	13,75	189,06
15.	70	75	5	-11,25	126,56
16.	50	65	15	-1,25	1,56
17.	75	80	5	-11,25	126,56
18.	75	85	10	-6,25	39,06
19.	75	100	25	8,75	76,56
20.	80	90	10	-6,25	39,06
21.	45	60	15	-1,25	1,56
22.	75	80	5	-11,25	126,56
23.	50	65	15	-1,25	1,56
24.	75	80	5	-11,25	126,56
25.	65	85	20	3,75	14,06
26.	65	80	15	-1,25	1,56
27.	55	60	5	-11,25	126,56
28.	85	100	15	-1,25	1,56
Jumlah [Σ]			$\Sigma d=455$	-	$\Sigma X_d^2=1831,18$

1) Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Ha : Terdapat perbedaan signifikan terhadap penerapan media komik dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi rasul ulul azmi kelas V di SD Negeri 95 Palembang.

Ho : Tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap penerapan media komik dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi rasul ulul azmi kelas V di SD Negeri 95 Palembang.

2) Menghitung nilai rata-rata dari gain [d]

$$M_d = \frac{\sum d}{n}$$

$$M_d = \frac{455}{28}$$

$$M_d = 16,25$$

3) Menentukan nilai t_{hitung} dengan menggunakan rumus

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}}$$

$$t = \frac{16,25}{\sqrt{\frac{1831,18}{28(28-1)}}}$$

$$t = \frac{16,25}{\sqrt{\frac{1831,18}{28(27)}}}$$

$$t = \frac{16,25}{\sqrt{\frac{1831,18}{756}}}$$

$$t = \frac{16,25}{\sqrt{2,42}}$$

$$t = \frac{16,25}{1,56}$$

$$t = 10,42$$

3. Kriteria pengujian hipotesis

Langkah selanjutnya kita berikan interpretasi t_{hitung} dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db-nya: df atau $db = n - 1 = 28 - 1 = 27$. Dengan db sebesar 27 kita berkonsultasi dengan Tabel Nilai “t”, baik pada taraf signifikan 5 % maupun pada taraf signifikan 1 %.

Ternyata dengan df atau db sebesar 27 itu diperoleh pada t_{tabel} adalah sebagai berikut :

- a. Pada taraf signifikan 5 % = 2,05
- b. Pada taraf signifikan 1 % = 2,77

Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu :

$2,02 < 10,42 > 2,71$ atau $t_{tabel} 5\% < \text{dari pada } t_{hitung} > t_{tabel} 1\%$

Karena t_{hitung} telah kita peroleh sebesar 10,42 sedangkan $t_{tabel 5\%}$: 2,05 dan $t_{tabel 1\%}$: 2,77 maka t_{hitung} adalah lebih besar dari pada t_{tabel} baik taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% dengan demikian Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis Nihil ditolak yang berarti hasil belajar siswa sebelum dan sesudah digunakan media komik memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Rasul Ulul Azmi kelas V di SD Negeri 95 Palembang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan media komik. Peneliti melihat bahwa hasil belajar siswa post-test lebih meningkat dibandingkan pre-test dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang telah diberikan oleh guru saat belajar mengajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai uraian hasil eksperimen yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, melakukan pengujian hipotesis data yang telah disajikan dan setelah mengadakan analisis terhadap data yang diperoleh dari SD Negeri 95 Palembang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa sebelum penerapan media komik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam rasul ulul azmi kelas V. D dapat disimpulkan tergolong sedang. Dapat dianalisis dari data yang diperoleh bahwa yang tergolong tinggi sebanyak 5 siswa (17, 86%), tergolong sedang sebanyak 15 siswa (53,57%) dan tergolong rendah sebanyak 8 siswa (28,57%) dari 28 siswa yang menjadi sampel penelitian ini.
2. Hasil belajar siswa setelah penerapan media komik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam rasul ulul azmi kelas V. D dapat disimpulkan tergolong sedang. Dapat dianalisis dari data yang diperoleh bahwa yang tergolong tinggi sebanyak 6 siswa (21,43%), tergolong sedang sebanyak 16 siswa (57,14%) dan tergolong rendah sebanyak 6 siswa (21,43%) dari 28 siswa yang menjadi sampel penelitian ini.
3. Hasil belajar siswa setelah penerapan media komik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam rasul ulul azmi kelas V. D. Dapat dianalisis dari

data yang diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil Uji “t” yang menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel. Hasil t hitung yang diperoleh sebesar 10, 42 sedangkan pada taraf signifikan 5 % sebesar 2, 05 dan taraf signifikan 1 % sebesar 2, 77. Karena t hitung lebih besar dari pada t tabel dengan demikian hipotesis Alternatif diterima yaitu $2,05 < 10,42 > 2,77$.

B. Saran

Adapun saran yang akan peneliti kemukakan guna membangun dan memotivasi mengenai proses belajar mengajar untuk masa yang akan datang lebih baik antara lain :

1. Guru hendaknya menentukan media apa yang tepat pada saat pembelajaran berlangsung karena media dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif dan inovatif dalam langkah meningkatkan hasil belajar siswa agar mampu menguasai setiap kompetensi yang disampaikan oleh guru.
2. Guru hendaknya menggunakan media pembelajaran saat menyampaikan materi pembelajaran untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan siswa pun mudah untuk memahaminya.

3. Sebagai sumbangsi untuk penelitian selanjutnya agar melakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat penerapan media komik dalam meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. 2006. *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Ahmadi, Choid Narbuko dan Abu. 2007. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- A.S dkk, Ranang. 2010. *Animasi Kartun dari Analog Sampai Digital*, Jakarta: PT Indeks.
- Asri Anita. 2014. *Pengaruh Media Komik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Konsep Faktor dan Kelipatan (Kuasi Eksperimen di SDN Muhara 02 Citeureup)*. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah.
- Astuti, Nurcahyawati Windri. 2009. *Kisah Teladan Utusan Allah (Bahtera Penyelamat Nabi Nuh a.s.)*, Uranus Publisihing.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*, Bandung: CV. Yrama Widya.
- Elpiansyah. 2013. *Metode Menghafal Ilmu Nahwu*.
- Fathurrohman, Pupuh. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Firdaus, Lyus. 2006. *Komik Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab. Jurnal Al-'Arabiyah Vol 3 No. 1 bulan Juli 2006*, (Online) www.digilib.uin-suka.ac.id/view/subjects/jur=5Farbyh.html, tanggal 8 Agustus 2016, Jam 09.00,
- Ghofur, Moh. Fauzi Abdul. 2007. *Saya Ingin Menjadi Anak Sholeh Pendidikan Agama Islam Untuk Kelas V*, Bandung: CV Sinar Wijaya.
- Harto, Kasinyo. 2012. *Active Learning dalam Pembelajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Felicha.

- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Edisi Revisi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Haryono. 2013. *Pembelajaran IPA yang Menarik dan Mengasyikkan*. Yogyakarta: Kepet Press.
- HM Rohani, Ahmad. 2014. *Media Instuksional Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*, Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Iwan Saputra. 2015. *Pengaruh Media Komik dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Budaya Tolong-menolong Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Shirotul Jannah 14 Ulu Palembang*. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah.
- Jannah, Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Kholidah, Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama.
- Kunandar. 2013 *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Watiek Ideo dan Fitri. 2016. *Nabi Nuh as Sang Pembuat Bahtera*, Jakarta: Qibla.
- Laili Rahmawati. 2011. *Pengembangan Bahan Ajar Bentuk Komik pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar*, Tesis Pascasarjana Pendidikan, Malang: Perpustakaan Universitas Negeri Malang (Online) <http://www.karya-ilmiah.um.ac.id>, tanggal 14 Agustus 2016, Jam: 11:15.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Mansyur, Harun Rasyid. 2012. *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung: CV Wacana Prima.
- Mappa, Anisah Basleman dan Syamsu. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marfan. 2005. *Kisah 25 Nabi dan Rasul*, Jakarta: Sandro Jaya.

- Muharjito, Waluyo. 2006. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV Grafika Dua Tujuh.
- Mustaqim. 2004. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Mutiara, Asti. 2014. Komik Sebagai Media Pembelajaran. (Online) <http://astimutiara.blogspot.co.id/2014/07/komik-sebagai-media-pembelajaran.html?m=1>.
- Nanuwijaya, Anjar. (Online) <http://www.sekolahdasar.net/2012/12/pembelajaran-menggunakan-media-komik.html?m=1>. Tanggal 5 Januari 2017, Jam: 15.00.
- Nasution, S. 2009. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Novianti, Dwi Riska. 2010. *Pengembangan Media Komik Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Bentuk Soal Cerita Bab Pecahan Pada Siswa Kelas V SDN Ngembung*. Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 10 No. 1 (Online)<http://kim.ung.ac.id/index.php/>. Tanggal 14 Agustus 2016, Jam: 09.30.
- Rahimsyah AR, M. B. *Kisah Nyata 25 Nabi dan Rasul*, Surabaya: Karya Ilmu.
- Ramayulis. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Riyana, Rudi Susilana dan Cepi. 2012. *Media Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima.
- Sadirman dkk, Arief S. 2014. *Media Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana dan Rivai. 2011. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatan)*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Suprpto. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-ilmu Pengetahuan Sosial*, Yogyakarta: PT. Buku Seru.
- Suryabrata, Sumardi. 2013. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers.

- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013
- Syafaat dkk, Aat. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi*, Palembang: IAIN Raden Fatah.
- U.S, Supardi. 2014. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*, Jakarta: Prima ufuk Semesta.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Waluyanto, Heru Dwi. 2005. *Komik Sebagai Media Komunikasi Visual Pembelajaran. Jurnal Nirmana Vol 7 No.1* bulan Maret 2005, (Online) www.repository.uinjkt.ac.id/asri-anita-FITK tanggal 29 April 2017, jam 06.00.
- Widhyatmoko, Tytton Sishertanto dan Danu. 2016. *Latihan Gambar (Dasar-dasar Komik)*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Zuhdiyah. 2012. *Psikologi Agama*, Yogyakarta: Pustaka Felicha.